PERAN HOME INDUSTRI USAHA MAKANAN DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN IBU RUMAH TANGGA DI TANJUNG SELOR

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi

Disusun Oleh :

FATIMAH

NPM : 201942003

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS KALTARA

TAHUN

2024

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Home Industri Usaha Makanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga di Tanjung Selor

Nama Mahasiswa : Fatimah

NPM : 201942003

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Tim Penguji Skripsi

Pembimbing

Muhamad Al Amrie, SE., M.Pd
NIDN. 11.040469.01

Penguji 1

Surya Sumah, S.Pd., M.Ec.Dev
NIDN. 11.150490.01

Penguji 2

Saud Ema Fauziah, SE., SH., M.HP., MM
NIDN. 11.100876.01

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Dewi Qomariah Imelda, SE., M.M,Ak
NIDN. 11.050573.02

Ketua Jurusan

Surya Sumah, S.Pd., M.Ec.Dev
11.50490.01

ii

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

PERAN HOME INDUSTRI USAHA MAKANAN IKLAN MENINGKATKAN PENDAPATAN IBU RUMAH TANGGA DI TANJUNG SELOR

Disusun oleh Fatimah, NPM : 2019020005 telah diuraikan dan dipertahankan dalam sidang ujian skripsi pada tanggal 27 Juni 2024

TIM PENGUJI

Pembimbing	:	Muchamad Al Amron, SE., M.Pd NIDN. 11.040469.01	
Penguji 1	:	Sitti Rizka Fauziah, SE., SE., M.HP., MM NIDN. 11.100806.01	
Penguji 2	:	Nurus Sakinah, S.Pd., M.Ec.Dev NIDN. 11.150490.01	

Universitas Kaltara
Program Sarjana
Ketua Jurusan

Nurus Sakinah, S.Pd., M.Ec.Dev
NIDN. 11.150490.01

Universitas Kaltara
Program Sarjana
Dekan Fakultas Ekonomi

Dwi Oktaviyanti Indriks, SE., M.M.Ak
NIDN. 11.050573.03

iii

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya Menyatakan sebenar – benarnya bahwa di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di kutip dalam naskah ini dan di sebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah Skripsi ini dapat di buktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya Dibatalkan, serta di peroses sesuai dengan peraturan perundan-undangan yang berlaku.

Tanjung Selor, 30 Juli 2024

Mahasiswa

FATIMAH

NPM. 201942003

RIWAYAT HIDUP

Fatimah lahir pada tanggal 11 Mei tahun 2000 di Tanjung Selor merupakan anak keempat dari ketiga bersaudara dari Pasangan Bapak Bunyamin dan Ibu Nikmah, Penulis memulai pendidikan pada tahun 2006 di Sekolah Dasar Negeri 019 Tanjung Selor dan lulus pada tahun 2012, ditahun yang sama melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di (SMP) Negeri 1 Tanjung Selor, lulus pada tahun 2015 di tahun yang sama melanjutkan pendidikan pada Sekolah Menegah Atas (SMA) Negeri 1 Tanjung Selor dan lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2019 Melanjutkan pendidikan di Universitas Kaltara Tanjung selor, melakukan program Kuliah kerja Nyata (KKN) di daerah desa Mara Hilir Kecamatan Tanjung Palas Barat, Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara pada tahun 2022.

Tanjung Selor, 20 Juli 2024

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahi Rabbil Aalamin, sujud serta syukur kepada Allah SWT. Terimakasih atas karunia-Mu yang telah memberikan segala kemudahan dan kelancaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang telah berjuang dan berusaha sampai di tahap ini.

Halaman persembahan ini juga, saya tunjukkan sebagai ungkapan terimakasih kepada kedua orang tua, ayah dan ibu yang saya sayangi dan cintai, yang telah mendoakan secara tulus dan memberikan dukungan penuh selama perjuangan menempuh pendidikan. Saya selamanya bersyukur dengan keberadaan kalian sebagai orangtua ku. Semoga Allah SWT merahmati setiap langkah kita Amiin".

Terima kasih juga kepada teman-teman saya yang telah menyemangati saya agar tidak mudah patah semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Tanjung Selor, 30 Juli 2024

Fatimah

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur saya panjatkan atas kehadirat Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya, saya akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **"Peran Home Industri Usaha Makanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga Di Tanjung Selor".** Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, dan sahabat.

Penulis menyadari dalam proses penyusunan skripsi ini penulis sering menghadapi hambatan, namun dengan pertolongan Allah SWT dan doa dari keluarga, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini, tidak terlepas juga berkat bantuan teman terdekat, bimbingan, dan kerjasama dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sehingga dengan penuh kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Pertama-pertama, saya ucapakan terimakasih kepada Bapak Dr. Didi Adriansyah, S.T.P., M.M. Selaku Rektor Universitas Kaltara.
2. Ibu Dewi Qomariah Imelda, SE., MM. Ak, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara.
3. Ibu Nurus Soimah, M.Ec.Dev, Selaku Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Kaltara.
4. Kepada Bapak Machmud Al Amrie, SE., M.Pd Selaku Pembimbing yang begitu baik terhadap saya selama proses bimbingan, memberi saya motivasi dan memberi bantuan literatur.
5. Kepada Ibu Suud Ema Fauziah, SE., SH., M.HP., MM Selaku Ketua Penguji saya yang banyak memberikan masukkan dan nasihat.
6. Seluruh Dosen Universitas Kaltara terkhusus Dosen Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ilmu dan pendidikan kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah beserta seluruh Staf Fakultas Ekonomi

yang begitu luar biasa dalam proses pelayanan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi.

7. Kepada Orang Tua saya yang selalu memberikan support kepada saya, memberikan motivasi kepada sehingga penulisan skripsi ini bisa sampai pada tahap sekarang ini, terimakasih atas doa dan usahanya sehingga saya bisa sampai ketahap ini.
8. Terima Kasih Kepada teman seperjuangan seangkatan 2019 maupun seangkatan KKN Unikaltar, terimakasih atas dedikasi dan pelajaran yang telah diberikan kepada penulis selama kurang lebih 4 tahun untuk berproses di dalamnya
9. Terimakasih buat para Ibu pemilik Usaha yang bersedia saya wawancara dan memberikan bantuan sehingga proses penelitian berjalan lancar.

Skripsi ini jauh dari kata sempurna apabila ada kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti. Kritik dan saran kontruktif yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan dan masukan yang telah diberikan kepada semua pihak mendapatkan pahala disisi Allah SWT (Tuhan Yang Maha Esa).

ABSTRAK

Home industri merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam meningkatkan perekenomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Disini para Ibu Rumah Tangga dapat mecari tambahan penghasilan keluarga tanpa menghalangi hak maupun kewajiaban mereka dalam mengurus keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa adanya peran home industri usaha makanan dalam meningkatkan pendapatan Ibu rumah tangga yang ada di Tanjung Selor, dalam mencari tahu penghasilan yang didapatkan setelah adanya home industri usaha makanan dan mengetahui apa saja kendala yang dihadapi home industri dalam menjalankan usahanya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif, metode penelitian ini berfokus pada pengumpulan data yang diperoleh berupa hasil dari wawancara berupa kata-kata, gambar atau perilaku yang di tuangkan dalam bentuk pemberian paparan atau penggambaran mengenai situasi, kondisi yang teliti dalam bentuk uraian naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perubahan ekonomi ibu rumah tangga yang bekerja sehingga mereka bisa membantu perekonomian keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun yang lainnya. Penelitian ini berfokus pada peran dan perubahan pendapatan setelah adanya home industri pada Ibu rumah tangga selaku owner (pemilik) home industri.

Kata Kunci : Peran Home Industri, Pendapatan Ibu Rumah Tangga Setelah Adanya Usaha Home Industri, Kendala yang di hadapi Home Industri dalam Menjalankan Usaha

ABSTRACT

Home industry is a business activity that is able to expand employment, provide economic services widely to the community, and can play a role in improving the economy and improving people's welfare. Here housewives can find additional family income without hindering their rights and obligations in taking care of the family. This study aims to find out the role of the home food business industry in increasing the income of housewives in Tanjung Selor, in finding out the income obtained after the home food business and knowing what obstacles are faced by home industries in running their businesses.

This type of research is descriptive-qualitative research, this research method focuses on collecting data obtained in the form of the results of interviews in the form of words, images or behaviors that are poured in the form of providing exposure or depictions of situations and conditions that are meticulous in the form of narrative descriptions. The results of the study show that there is an economic change in working housewives so that they can help the family economy to meet daily needs and others. This research focuses on the role and changes in income after the existence of home industry in housewives as owners of home industries.

Keywords: The Role of Home Industry, Housewife's Income After the Home Industry Business, Obstacles Faced by Home Industry in Running a Business

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
BERITA ACARA SKRIPSI iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iv
RIWAYAT HIDUP v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAK ix
ABSTRACT x
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Manfaat Penelitian 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Teori Peran 9
2.2 Teori Home Industri 10
2.2.1 Definisi Home Industri 10
2.2.2 Peran Home Industri 11
2.2.3 Landasan Hukum Usaha Kecil (Home Industry) 12
2.2.4 Jenis dan Manfaat Usaha Home Industri 15
2.2.5 Faktor Penghambat dan Keunggulan Home Industri 16
2.2.6 Keberlangsungan Home Industri 18
2.2.7 Keberlangsungan Home Industri 18
2.2.8 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) 18
2.3 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) 19
2.3.1 Karakteristik UMKM 22
2.3.2 Peran UMKM Terhadap Kesejahteraan Perekonomian Negara 23
2.3.3 Peran UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat 24
2.4 Kewirausahaan 25
2.5 Kesejahteraan 27
2.6 Pendapatan Ibu Rumah Tangga 29

2.6.1 Definisi Pendapatan 29
2.6.2 Definisi Ibu Rumah Tangga..... 31
2.6.3 Peran Ibu Rumah Tangga yang Bekerja 31
2.6.4 Faktor Penghambat Ibu Rumah Tangga dalam Menjalankan perannya sebagai karyawan dan istri..... 32
2.7 Penelitian Terdahulu 33
2.8 Kerangka Berfikir..... 36

BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Pendekatan Penelitian 38
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 38
3.3 Partisipan Penelitian……...39
3.4 Jenis Data 39
3.5 Teknik Pengumpulan Data..... 40

BAB IV PeMBAHASAN
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... 41
4.2 Hasil Penelitian 46

BAB V PENUTUP
5.1 Kesimpulan 59
5.2 Saran 60

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Data Penduduk Indonesia di Pertengahan Tahun 2015-2023 2

Tabel 1.2 Jumlah Pengangguran di Indonesia dimulai Tahun 2015-2023 3

Tabel 4.1 Daftar Nama Karyawan Home industri Kacang Adooy 54

Tabel 4.2 Daftar Nama Karyawan Home Industri Tappe Ketan Asli Madjum 54

Tabel 4.3 Daftar Nama Karyawan Home Industri AIQ Keripik Tempe..... 54

Tabel 4.4 Daftar Nama Karyawan Home Industri Andins Kue Bolen 54

Tabel 4.5 Daftar Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pemilik Home Industri Sesudah Adanya Home Industri 56

Tabel 4.6 Daftar Pendapatan Ibu Rumah Tanggan setahun..... 56

Tabel 4.7 Daftar Penghasilan Karyawan sebelum dan sesudah bekerja di Home Industri 57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Indonesia di Pertengahan Tahun (2015-2023) 2

Gambar 1.2 Jumlah Unit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Tahun (2020) .. 4

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin modern diiringi dengan kemajuan sektor riil, membuat masyarakat banyak tertarik untuk melakukan kegiatan ekonomi diantaranya dengan adanya home industri, pertumbuhan ekonomi sangat bertumpu pada sektor riil. Sektor riil mengacu pada sektor ekonomi yang terlibat dalam produksi barang fisik dan jasa yang langsung memenuhi kebutuhan konsumen dengan melibatkan proses tranformasi bahan mentah menjadi produk yang dapat dikonsumsi atau digunakan oleh para konsumen. Sektor riil jika terus menerus mengalami kenaikan secara signifikan terhadap suatu negara, maka perkembangan perekonomian di negara tersebut bisa dikatakan mengalami pertumbuhan yang sangat baik.

Pengembangan usaha kecil di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Karena, usaha tersebut merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, lebih dari itu pengembangannya mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan struktural, serta dalam mengembangkan perkonomian masyarakat, peningkatan kreatifitas, dan ketahanan ekonomi nasional. Dengan memperkuat sektor usaha kecil dan menengah merupakan dasar bagi kita dalam mewujudkan kesejahteraan dan pengembangan ekonomi masyarakat. Membangun usaha kecil adalah suatu pilihan mutlak bagi pusat dan daerah untuk dapat turut serta dalam memberdayakan potensi daerah, dengan itu potensi yang terdapat di daerah harus dihidupkan, digerakkan dan dikembangkan ditengah-tengah perekonomian modern agar memiliki keunggulan.

Perkembangan zaman semakin modern diiringi dengan pertumbuhan banyaknya jumlah penduduk di Indonesia membuat masyarakat banyak

melakukan dan membuka berbagai usaha, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) diproyeksikan sebanyak 278,8 juta jiwa pada 2023. Jumlah tersebut naik 1,1% dibandingkan pada tahun lalu yang sebanyak 275,7 juta jiwa. Seiring dengan bertambahnya jumlah populasi, kepadatan penduduk turut meningkat, pada tahun ini kepadatan penduduk di dalam negeri diproyeksikan sebesar 147,27 orang/km² angkanya naik 1,1% dari tahun lalu yang sebesar 145,7 orang/km² lebih, BPS memproyeksikan jumlah kelahiran di tanah air mencapai 4,62 juta jiwa pada 2023. Angka tersebut menurun 0,65% dari tahun lalu sebesar 4,65 juta jiwa kemudian angka beban ketergantungan penduduk Indonesia diproyeksikan sebesar 44,65% pada 2023. Persentase itu meningkat 0,14% poin dibandingkan tahun lalu yang sebesar 44,51%.

Gambar 1.1 jumlah penduduk Indonesia



Sumber data : Badan Pusat Statistik (BPS)

Tabel 1.1 Jumlah data penduduk Indonesia dipertengahan Tahun 2015-2023

No.	Tahun	Jumlah penduduk
1.	2015	255,58 juta
2.	2016	258,5 juta
3.	2017	261,35 juta
4.	2018	264,16 juta
5.	2019	266,91 juta

6.	2020	270,2 juta
7.	2021	272,68 juta
8.	2022	275,77 juta
9.	2023	278,8 juta

Sumber data : Badan Pusat Statistik (BPS)

Jumlah penduduk Indonesia akan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Banyaknya jumlah penduduk dan terbatasnya lapangan kerja yang memadai, mengakibatkan banyak pengangguran di Indonesia yang sulit mencari kerja. Dalam beberapa tahun ini angka pengangguran di Indonesia mengalami penurunan, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Agustus 2023 sebesar 5,32% dengan jumlah pengangguran mencapai 7,86 juta orang. Pada bulan Februari 2023 TPT sebesar 5,45% dengan jumlah pengangguran 7,99 juta orang. Data ini menunjukkan adanya penurunan jumlah pengangguran dalam kurun waktu tertentu.

Tabel 1.2 Jumlah Pengangguran Di Indonesia dimulai tahun 2015-2023

No.	Tahun	Jumlah
1.	2015	5,81%
2.	2016	5,61%
3.	2017	5,50%
4.	2018	5,30%
5.	2019	5,23%
6.	2020	7,07%
7.	2021	6,49%
8.	2022	5,86%
9.	2023	5,32%

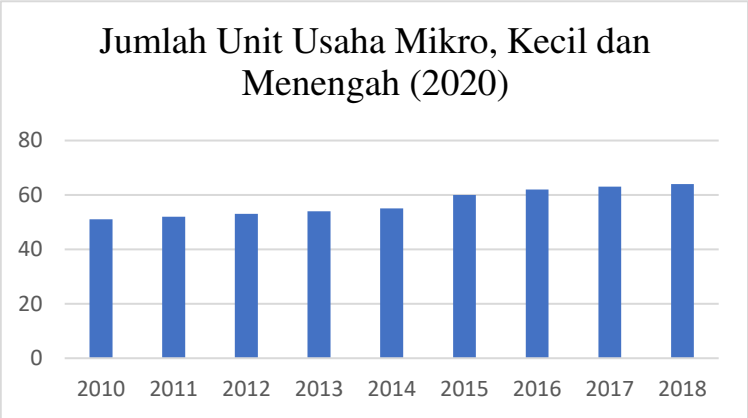
Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Dari tabel diatas menjelaskkan dimulai pada tahun 2015-2023 kenaikan angka pengangguran paling tinggi pada tahun 2020-2021 karena adanya

Pandemi Covid 19 dan mengalami tingkat penurunan di tahun 2022-2023 menjadi 5,32% dengan jumlah pengangguran 7,86 juta.

Sulitnya mencari kerja menjadi faktor yang membuat banyaknya UMKM yang berdiri saat ini baik yang dibawah naungan pemerintah maupun yang berdiri sendiri, seperti banyaknya home industri yang dilakukan oleh masyarakat pada saat ini dan memiliki peran penting sebagai salah satu pilar ekonomi Indonesia. Jumlah UMKM di Indonesia mengalami peningkatan, hal ini dibuktikan dengan grafik jumlah UMKM yang terus naik pada setiap tahunnya. Data BPS (Badan Pusat Statistik) menyebutkan bahwa jumlah UMKM mencapai 64,2 unit, angka tersebut bukanlah angka yang sedikit UMKM akan terus berkembang dan bertambah jumlahnya di masa depan.

(Gambar 1.2 jumlah unit usaha mikro, kecil dan menengah)



Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Menurut sumber data yang digunakan BPS Jumlah umkm Indonesia mencapai 64,2 juta dan kebanyakan biasanya pelaku usaha mikro adalah perempuan termasuk juga seorang ibu rumah tangga dengan melakukan kegiatannya dirumah dalam bentuk home industri. berdasarkan data Kementerian Keuangan RI pada 2021, tercatat 54% UMKM dimiliki perempuan, ini menunjukkan bahwa peran perempuan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat signifikan. Para perempuan pun banyak yang membuka usaha hingga menjadi karyawan, bahkan 54% dari para pelaku

UMKM dan 97% pegawai didominasi oleh perempuan. Keberadaan UMKM ini merupakan wujud nyata dari kemandirian perempuan, bertambahnya sektor UMKM ini juga diharapkan mampu meningkatkan peran perempuan dalam ekonomi di Indonesia. Dalam hal ini banyaknya peran perempuan dan ibu rumah tangga berkonrtibusi dalam kegiatan ekonomi sambil menjalankan tugas domestik dirumah, mereka memanfaatkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki untuk menghasilkan barang atau jasa yang dapat dijual, ini dilakukan mereka mengingat kebutuhan yang semakin tinggi serta mendesak membuat perekonomian keluarga menjadi kurang terpenuhi mereka juga ingin mengisi waktu luang yang produktif dengan membantu menambah penghasilan suami untuk keluarganya.

Keuntungan yang didapat dalam menjalankan home industri di masyarakat, terciptanya lapangan pekerjaan untuk masyarakat dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarganya dan kesejahteraan masyarakat. Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan adanya konsistensi kenaikan terhadap angkatan kerja dan penduduk yang bekerja. Secara total capaian angkatan kerja naik, dari 139,81 juta orang pada Februari 2021menjadi 144,01 juta orang pada Februari 2022. Presentase kenaikan terhitung mencapai 3% sementara pada Februari 2023 torehan angkatan kerja menjadi 146,62 juta orang atau naik sebesar 1,81% dari periode survei Februari 2022. Home Industri sendiri adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil, dikatakan sebagai perusahaan kecil karena sering kali beroperasi dirumah dan bukan pada tempat yang dibangun khusus untuk kegiatan industri. Industri rumahan ditentukan oleh jumlah investasi yang diperlukan untuk memulai, serta jumlah orang yang dipekerjakan, pada umumnya industri rumahan tergolong sektor informal yang berproduksi secara unik, terkait dengan kearifan lokal, sumber daya setempat dan mengedepankan buatan tangan. Home industri bergerak dalam skala kecil, dari tenaga kerja yang bukan professional, modal yang kecil, dan produksi hanya secara musiman.

Di Tanjung Selor terdapat berbagai macam jenis usaha makanan olahan dan dalam hal ini saya ingin meneliti beberapa home industri yang mengelolah usaha makanan tersebut. UMKM yang saya teliti saat ini adalah UMKM yang mengelolah beberapa jenis makanan di Tanjung Selor dengan sumber berbeda- beda yang saya dapatkan, dan masing-masing sumber home industri yang saya teliti mempunyai dan memperkerjakan beberapa karyawan termasuk juga ibu rumah tangga. Meskipun banyak ibu rumah tangga menjadikan home industri sebagai alternatif untuk meningkatkan penghasilan keluarga namun di antara keduanya tetap harus terjalin hubungan yang saling menguntungkan, karena pada dasarnya antara kedua belah pihak memiliki kebutuhan yang saling bergantung satu sama lain. Sehingga saya selaku peneliti ingin mengetahui seperti apa perubahan pendapatan yang di hasilkan ibu rumah tangga setelah bekerja dan membuka usaha ini, apakah sudah mampu meningkatkan kebutuhan hidup bagi keberlangsungan rumah tangganya, sedangkan disisi lain, waktu bekerja mereka yang cukup fleksibel, jelas pendapatan yang dihasilkan juga berbeda dengan hasil kerja yang dihasilkan oleh orang-orang pada umumnya yang bekerja dengan waktu yang normal.

Alasan saya memilih usaha makanan ini karena saya tertarik dengan produk-produk UMKM yang bervarian dijual, sehingga saya selaku peneliti ingin mengetahui seperti apa perubahan pendapatan yang dihasilkan semenjak adanya home industri usaha makanan ini, bagaimana peran home industri ini terhadap kehidupan mereka dan apakah usahanya ini sudah mampu meningkatkan taraf hidup bagi keberlangsungan hidup rumah tangganya? Maka dari itu saya selaku peneliti menjadikan home industri usaha makanan yang ada di Tanjung Selor sebagai objek dari penelitian dengan judul **“ Peran Home Industri Usaha Makanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga di Tanjung Selor.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penulis merumuskan beberapa rumusan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana Peran Home Industri Usaha Makanan Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga di Tanjung Selor ?
2. Bagaimana Perbedaan Pendapatan Ibu Rumah Tangga Setelah Adanya Home Industri Usaha Makanan di Tanjung Selor ?
3. Apa Saja Kendala yang di Hadapi Usaha Makanan dalam menjalankan usaha home industrinya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran home industri usaha makanan dalam meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga di Tanjung Selor.
2. Untuk mengetahui perbedaan pendapatan ibu rumah tangga setelah adanya home industri di Tanjung Selor.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi usaha makanan dalam menjalankan home industri.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Akademik

Bagi peneliti, untuk memenuhi persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Kaltara.

2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi berupa bahan referensi bagi disiplin ilmu yang relevan, dan penelitian ini juga dapat memberikan wawasan kepada home industri, agar home industri ini bisa lebih berkembang dan menjadi sektor banyak diminati perempuan yang ada di Tanjung Selor.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Peran

1. Definisi Peran

Menurut Soerjono Soekanto (2002:243) peran adalah sebuah aspek dinamis dari status atau kedudukan, jika seseorang telah melaksanakan hak serta kewajibannya itu berarti seseorang tersebut telah menjalankan sebuah peran. Peran juga biasa disandingkan dengan fungsi. Antara peran dengan status keduanya tidak bisa dipisahkan, tiada peran tanpa adanya status atau kedudukan, begitu juga tidak akan ada status tanpa adanya peran. Setiap orang mempunyai berbagai macam peran yang dijalankan di dalam pergaulan hidupnya dalam masyarakat, sebuah peran bisa menentukan apa yang diperbuat seseorang untuk masyarakat. selain itu peran juga bisa menentukan kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh masyarakat kepa dirinya dan peran diatur oleh adanya norma-norma yang berlaku.

Levinson dalam Soerjono Soekanto (2009:213) yang dikutip Trisnani (2014:35) mengatakan peranan mencakup tiga hal, antara lain :

a. Peranan meliputi norma-norma yang diungkapkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
b. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi, dan
c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting sebagai struktur sosial masyarakat.

Menurut Miftha Thoha (2005:10) peranan sebagai suatu rangkaian perilaku yang timbul karena suatu jabatan. Jadi, peran adalah suatu rangkaian kegiatan yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecendrungan untuk hidup berkelompok. Selama kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat

yang satu dengan anggota masyarakat lainnya. Timbulnya interaksi diantar mereka ada saling ketergantungan, dengan adanya saling ketergantungan tersebutlah maka suatu peran tersebut akan terbentuk. Menurut Veithzal Rivai (2004:148) Peranan di artikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan seseorang dalam posisi tertentu.

Sedangkan menurut Alvin L. Bertrand seperti dikutip oleh Soleman B. Taneko, bahwa peranan adalah pola tingkah laku yang diharapkan dari orang yang memangku status atau kedudukan tertentu. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan peran adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh subjek (pelaku) tertentu guna melakukan tugas sesuai peranannya, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan yang nantinya akan dapat menimbulkan keuntungan bagi sutu organisasi atau usaha.

2.2 Teori Home Industri

2.2.1 Definisi Home Industri

Home Industri berdasar Undang - Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 pasal 1, bahwa home industri adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagimana diatur dalam undang-undang ini. Haymans (2007: 17) home industri adalah kegiatan ekonomi rakyat berskala kecil dan bersifat tradisional dan informal, dalam arti belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum. Menurut Sadono Sukirno (2002) industri mempunyai dua pengertian yaitu pengertian secara umum dimana industri diartikan sebagai perusahaan yang menjalankan operasi dibidang kegiatan ekonomi yang tergolong kedalam sektor sekunder. Sedangkan pengertian dalam teori ekonomi, dimana industri diartikan sebagai kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang yang sama dalam suatu pasar.

Home industri, industri rumahan atau industri rumah tangga adalah suatu unit usaha yang tidak berbentuk badan hukum dan dilaksanakan oleh seseorang atau beberapa orang anggota rumah tangga yang mempunyai tenaga kerja sebanyak empat orang atau kurang, dengan kegiatan mengubah bahan dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi atau dari yang kurang nilainya menjadi yang lebih tinggi nilainya dengan tujuan untuk dijual atau ditukar dengan barang lain dan ada satu orang anggota keluarga yang menanggung resiko (Suratiyah, 1991).

Berdasarkan Undang-undang Nomor 9 Tahun 1995, home industri atau usaha kecil adalah aktivitas perekonomian masyarakat yang memiliki kekayaan bersih paling banyak sejumlah Rp. 200.000.000, kekayaan tersebut tidak termasuk bangunan dan tanah yang menjadi tempat usaha. Selain itu, home industri juga diartikan sebagai unit usaha skala kecil yang bergerak di bidang industri tertentu dan biasanya menggunakan satu atau dua rumah sebagai pusat administrasi, produksi, dan pemasaran secara bersamaan. Home industry atau dikenal dengan industri rumahan adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. Biasanya usaha ini hanya menggunakan satu atau dua rumah sebagai pusat produksi, administrasi dan pemasaran sekaligus secara bersamaan, jika dilihat dari modal usaha dan jumlah tenaga kerja yang diserap tentu lebih sedikit daripada perusahaan-perusahaan besar pada umumnya. Jadi dari beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan home industri merupakan kegiatan ekonomi yang berbasis di rumah , dikelola oleh anggota keluarga sendiri atau salah satu dari anggora keluarga.

2.2.2 Peran Home Industri

Home industri merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam keberadaannya home industri memiliki kedudukan yang

mampu mempengaruhi keadaan ekonomi masyarakat dalam jangka panjang. Dengan adanya home industri di lingkungan masyarakat juga memberikan dampak yang positif, seperti pemberdayaan terhadap pengangguran. Usaha kecil mempunyai peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pengembangan usaha kecil di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional, ini karena usaha tersebut merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan, yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, lebih dari itu pengembangannya mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat perubahan structural, yakni meningkatnya perekonomian dan ketahanan ekonomi nasional.

a. Home Industri sebagai Alternatif Penghasilan bagi Keluarga

Kegiatan ekonomi rumah tangga ini membantu meningkatkan pendapatan keluarga karena merupakan usaha sampingan yang tidak banyak menyita waktu.

b. Home Industri Berpeluang untuk Mengurangi Angka Kemiskinan Kegiatan ekonomi home industrisecara tidak langsung membuka lapangan kerja bagi anggota keluarga ataupun tetangga yang berada di sekitar tempat tinggal, oleh karena itu home industri dapat membantu mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan.

2.2.3 Landasan Hukum Usaha Kecil (Home Industry)

1. UU RI No. 9 Tahun 1995 tentang usaha kecil

Dalam undang-undang ini tujuan pemberdayaan usaha kecil sesuai pasal 4 yaitu:

a. Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil menjadi usaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadi usaha menengah.

b. Meningkatkan peranan usaha kecil dalam pembentukan produk nasional, perluasan kesempatan kerja dan berusaha, meningkatkan ekspor, serta peningkatan dan pemerataan pendapatan untuk mewujudkan dirinya sebagai tulang punggung serta memperkukuh struktur perekonomian nasional.

2. PP (Peraturan Pemerintah) No. 32 Tahun 1998 tentang pembinaan dan pengembangan usaha kecil.

Dalam undang-undang ini pembinaan dan pengembangan usaha kecil sesuai dengan pasal 5 dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

a. Identifikasi potensi dan masalah yang dihadapi oleh usaha kecil

b. Penyiapan program pembinaan dan pengembangan sesuai potensi dan masalah yang dihadapai oleh usaha kecil,

c. Pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan, Pemantauan dan pengendalian pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan bagi usaha kecil.

3. Keppres (Keputusan Presiden) No. 99 Tahun 1998 tentang bidang atau jenis usaha yang dicadangkan untuk usaha kecil dan bidang/jenis usaha yang terbuka untuk usaha menengah atau usaha besar dengan syarat kemitraan.

Sesuai Keputusan Presiden yang terdapat pada pasal 1 bahwa yang dimaksud dengan:

a. Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil.

b. Bidang atau jenis usaha yang dicadangkan untuk usaha kecil adalah bidang atau jenis usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

c. Kemitraan adalah kerja sama antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.

4. Inpres (Instruksi Presiden) No. 10 Tahun 1999 tentang pemberdayaan usaha menengah.

Para Menteri dan Menteri Negara, seluruh Pimpinan Lembaga Pemerintah Non Departemen, Gubernur serta Bupati atau Walikota, sesuai dengan ruang lingkup tugas, kewenangan dan tanggung jawab masing- masing secara bersama-sama atau secara sendiri-sendiri, melaksanakan pemberdayaan usaha menengah yang meliputi bidang-bidang di antaranya pembiayaan, pemasaran, teknologi, sumber daya manusia, perizinan, dan Menyusun skala prioritas dalam pemberdayaan usaha menengah, terutama yang berkaitan dengan pengembangan ekspor, penyerapan tenaga kerja, serta pemenuhan kebutuhan pokok.

5. UU RI No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah.

Adapun tujuan pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah sesuai pasal 5 yaitu:

a. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan.

b. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri

c. Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan mengatasi rakyat dari kemiskinan.

Adapun ciri-ciri usaha kecil, yaitu sebagai berikut:

1. Usaha dimiliki secara bebas, terkadang tidak berbadan hukum

2. Operasinya tidak memperlihatkan keunggulan yang mencolok
3. Usaha ini dimiliki dan dikelola oleh satu orang
4. Modal yang digunakan diperoleh dari tabungan pribadi
5. Wilayah pemasaran bersifat lokal, sehingga tidak jauh dari pusat usahanya.

2.2.4 Jenis dan Manfaat Usaha Home Industri

1. Jenis Usaha Home Industri

Usaha industri sangat beragam, dan bisa menjadi ide bagi anda yang berminat membuka usaha home industri, pemilihan bidang yang ditekuni sebaiknya disesuaikan sama kemampuan, bakat, dan minat seseorang dalam mengelola dan menjalankan usahanya.

Menurut buku Pemberdayaan Ekonomi Generasi Muda oleh DR. H. NASHAR. SE., MM., M.SI tahun 2017, jenis usaha home industri dikelompokkan menjadi dua yaitu :

a. Berdasarkan produk yang dihasilkan, contohnya adalah industri produk yang menghasilkan barang berupa kerajinan, makanan, dan pemberdayaan lingkungan.
b. Berdasarkan proses produksi barang, contohnya adalah industri yang mengolah bahan mentah menjadi bahan baku, dan bahan baku menjadi setengah jadi.

Contoh usaha home industri dalam pembahasan di atas adalah usaha makanan atau camilan yang terbuat dari ikan, sayuran, atau usaha kerajinan yang fokus dalam pembuatan lemari, kursi, dan perabotan rumah lainnya.

2. Manfaat Home Industri

Home industri membawa pengaruh positif untuk kesejahteraan masyarakat sebagai berikut :

a. Pembuka lapangan pekerjan baru

b. Pembentuk dan penguat jaringan sosial budaya dan ekonomi lokal

c. Pendorong percepatan siklus finansial

d. Memperpendek kesenjangan sosial di masyarakat

e. Mengurangi tingkat kriminalitas

f. Alat penganekaragaman sumber daya alam dan manusia.

Keberadaan home industri tentunya membawa pengaruh dan suatu perubahan bagi kondisi sosial ekonomi di lingkungan masyarakat.

2.2.5 Faktor Penghambat dan Keunggulan Home Industri

Faktor penghambat dalam home industri bervariasi tergantung dari masalah yang dihadapi, beberapa faktor penghambat yang umum diidentifikasi dalam penelitian tentang home industry :

1. Keterbatasan modal
2. Keterbatasan akses teknologi informasi
3. Keterbatasan sumber daya manusia
4. Kondisi pasar yang kurang fleksibel
5. Kurangnya dukungan dari pemerintah atau pemangku kepentingan lainnya.

Selain itu juga meliputi kurangnya keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola home industri. Dengan memahami faktor ini kita bisa mencari solusi dan strategi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

a). Kelemahan dari Home Industri sebagai berikut :

1. Pembagian kerja tidak professional : pembagian kerja biasanya tidak profesional.

2. Perencanaan dan pengendalian tidak dirumuskan dengan baik. kurangnya perencanaan dan program pengendalian yang baik.

3. Kekurangan informasi bisnis : biasanya kekurangan informasi bisnis yang diperlukan.

4. Tidak memiliki rencana sistem jangka panjang: kurangnya rencana sistem jangka panjang.

5. Risiko utang ditanggung oleh pemilik : risiko utang ditanggung oleh pemilik.

6. Kurangnya petunjuk pelaksanaan teknis operasional kegiatan dan pengawasan mutu: kurangnya petunjuk pelaksanaan teknis operasional kegiatan dan pengawasan mutu.

b). Keunggulan Home Industri

1. Gaya manajemen sendiri : pemilik dapat mengelola bisnis secara mandiri.

2. Fleksibilitas : lebih fleksibel dalam mengatur waktu dan kegiatan produksi.

3. Independen merupakan bisnis yang independen tanpa ketergantungan pada pihak lain.

4. Penerimaan seluruh laba : pemilik menerima seluruh laba dari usaha yang dijalankan.

5. Tidak membutuhkan investasi besar : tidak memerlukan investasi yang terlalu besar untuk memulai usaha.

6. Dapat menciptakan Lapangan Kerja Baru

2.2.6 Keberlangsungan Home Industri

Keberlangsungan home industri adalah, bagaimana pemiliki home industri mempertahankan usahanya dalam suatu keadaan atau kondisi usaha, dimana didalamnya terdapat cara-cara untuk mengembangkannya, mempertahankan dan melindungi sumber daya serta memenuhi kebutuhan yang ada di dalam usaha tersebut. Keberlangsungan usaha dalam penelitian dikaji dengan mengadaptasi beberapa aspek-aspek penting dalam suatu usaha, antara lain yaitu:

1. Permodalan yang meliputi segala sesuatu tentang modal yang dipakai dan cara menjalankannya.
2. Sumber daya manusia yang meliputi hal-hal yang berhubungan dengan tenaga kerja.
3. Produksi yang meliputi bahan baku, dan cara pendapatan bahan baku.
4. Pemasaran yang meliputi pengembangan produk, distribusi, pelayanan.

Dalam pengkajian keberlangsungan usaha tersebut, yaitu keberlangsungan permodalan, sumber daya manusia, keberlangsungan produksi dan pemasaran adalah definisi dari keberlangsungan usaha, dengan tiga kata kunci, memenuhi kebutuhan, mengembangkan sumber daya, dan melindungi sumber daya.

2.3 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Masyarakat merupakan pelaku utama pembangunan sedangkan pemerintah berkewajiban untuk membimbing, mengarahkan, melindungi dan menumbuhkan suasana serta iklim yang menunjang pertumbuhan pembangunan sebagaimana dicita-citakan. Cita-cita kemakmuran dapat tercapai jika diwujudkan melalui pembangunan perekonomian berdasarkan demokrasi ekonomi. Pemerataan kesempatan ikut serta dalam proses mencapai kesejahteraan antara lain melalui wadah Usaha Kecil Menengah Makro (UMKM). UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, dan

Menengah, pada dasarnya UMKM adalah arti usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga Indonesia sebagai negara berkembang menjadikan UMKM sebagai pondasi utama sektor perekonomian masyarakat, hal ini dilakukan untuk mendorong kemampuan kemandirian dalam berkembang pada masyarakat khususnya dalam sektor ekonomi (Gramedia Blog, 2020).

Menurut Kementerian Koperasi dan UKM Indoneisa, UMKM adalah unit usaha yang memiliki ciri-ciri jumlah aset atau nilai penjualan tahunan tertentu yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh pemerintah, serta memiliki kepemilikan dan pengoperasian yang dikelola oleh satu atau beberapa orang warga negara Indonesia. Menurut Direktorat Jendral Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil Menengah, UMKM adalah unit usaha yang memiliki jumlah pekerja tidak melebihi 200 orang dan memiliki aset tidak lebih dari Rp 10 miliar. Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 17/Per/M.KUKM/XII/2015, UMKM adalah usaha yang memiliki jumlah aset paling banyak Rp 500 juta (untuk usaha mikro), Rp 10 miliar (untuk usaha kecil), dan Rp 50 miliar (untuk usaha menengah). Pemerintah dan lembaga lainnya sering kali memberikan dukungan khusus untuk pengembangan UMKM, seperti pelatihan kewirausahaan, akses ke modal, bimbingan, dan akses ke pasar. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan UMKM, mengurangi pengangguran, dan memperkuat sektor ekonomi yang lebih inklusif.

UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan serta dalam pembangunan nasional. UMKM berpotensi menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat sekaligus menjadi tumpuan sumber pendapatan sebagian besar masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan (Inayah, 2019).

UMKM merupakan salah satu pilar pertumbuhan ekonomi bagi negara sehingga harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keperpihakan terhadap ekonomi rakyat. Salah satu bidang ekonomi yang saat ini diyakini mampu membawa gerbong percepatan pertumbuhan kesejahteraan adalah ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif merupakan rangkaian kegiatan ekonomi yang berasal dari pemanfaatan kreatifitas, bakat individu, pengetahuan dan keterampilan dengan tujuan menciptakan lapangan pekerjaan sekaligus mencapai kesejahteraan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu (Rongiyati, 2018). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas pada masyarakat. UMKM mampu berperan dalam proses pemerataan dan meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional.

Berdasarkan UU No. 9 Tahun 1999 tentang usaha kecil sebagaimana diubah ke Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Pengertian UMKM dalam Pasal 1 adalah sebagai berikut :

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. .

4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

5. Dunia Usaha adalah Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan berdomisili di Indonesia .

Tahapan dalam proses sosialisasi program pemberdayaan masyarakat merupakan upaya atau usaha yang bisa dilakukan secara optimal, guna untuk memenuhi kebutuhan UMKM dan untuk memfasilitasi ketercapaian atau tujuan utama agar mampu membawa masyarakat menuju tahap keberlanjutan secara ekonomi dan mampu secara mandiri dalam memenuhi kebutuhan ekonominya. Dari proses tersebut adanya fakta atau bukti riil bahwa perempuan mempunyai peran sangat besar di dalam pengembangan, penguatan, pelebaran jaringan serta networking usaha mikro, kecil dan menengah di Indonesia terutama dalam usaha pengentasan kemiskinan di Indonesia. Sementara itu, di sisi yang lain, adanya fakta atau bukti riil bahwa kegiatan pada bidang umkm ternyata telah secara nyata menunjukkan bahwa umkm nyatanya mampu terus hidup, tumbuh mekar dan berkembang secara berkelanjutan di dalam menjalani dan menghadapi serbuan badai krisis ekonomi selama lebih dari 10 tahun. Kini, keberadaannya mampu turut serta

memberikan kontribusi atau manfaat terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta mampu mengoptimalkan diri dalam program membantu pemerintah dalam penyerapan tenaga kerja baru dan dalam rangka peningkatan volume ekspor untuk memperkuat neraca perdagangan agar tetap stabil dan sustainable. Maka dari itu, upaya peningkatan karya dan kinerja UMKM sangat urgen dan mendesak untuk dilaksanakan. Secara umum, peningkatan kapasitas dan kualitas manajerial harus wajib atau mutlak dilakukan, apalagi kini dengan melihat kenyataan dan bukti nyata dan riil bahwa sebenarnya UMKM di Indonesia banyak yang digerakkan oleh kaum perempuan. Pada awalnya, kegiatan UMKM lebih banyak dilakukan sebagai pekerjaan sampingan atau pekerjaan sambilan, hal ini bertujuan untuk membantu para suami dan keluarga untuk menambah pendapatan rumah tangga serta mengerakkan kegiatan ekonomi terkecil mereka, namun justru dalam perkembangannya ternyata dapat menjadi sumber pendapatan rumah tangga utama, apabila mampu dan rutin dikerjakan dengan sungguh-sungguh serta dikerjakan secara bersama-sama.

2.3.1 Karakteristik UMKM

UMKM memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan perusahaan besar. Beberapa karakteristik umum UMKM antara lain:

1. Modal terbatas : UMKM umumnya dimulai dengan modal yang terbatas. Pemilik usaha sering kali bergantung pada tabungan pribadi, pinjaman kecil, atau bantuan keuangan dari keluarga atau teman.

2. Jumlah karyawan terbatas : UMKM biasanya memiliki jumlah karyawan yang terbatas. Beberapa bahkan hanya dijalankan oleh satu orang atau keluarga pemilik usaha, namun ada juga UMKM yang memiliki beberapa puluh karyawan.

3. Pasar lokal atau regional : UMKM cenderung fokus pada pasar lokal atau regional. Mereka melayani kebutuhan dan permintaan di daerah sekitar

mereka, meskipun beberapa juga bisa beroperasi secara nasional atau bahkan internasional.

4. Inovasi dan fleksibilitas : UMKM sering kali memiliki keunggulan dalam inovasi dan fleksibilitas. Mereka dapat dengan cepat menyesuaikan produkatau layanan mereka dengan perubahan tren atau kebutuhan pasar yang baru.

5. Tingkat kepemilikan yang individual atau keluarga : UMKM sering kali dimiliki dan dijalankan oleh individu atau keluarga, hal ini memberikan sentuhan pribadi dalam operasionalnya dan pemilik usaha sering kali terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari.

2.3.2 Peran UMKM Terhadap Kesejahteraan Perekonomian Negara

1. Penciptaan lapangan kerja : UMKM merupakan sumber utama penciptaan lapangan kerja di banyak negara. UMKM biasanya lebih intensif dalam penggunaan tenaga kerja, sehingga membantu mengurangi tingkat pengangguran dan mengurangi tekanan sosial ekonomi. Menurut data dari International Finance Corporation (IFC), UMKM menyumbang sekitar 70-95% lapangan kerja di sebagian besar negara (International Finance Corporation, 2019).
2. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi local : UMKM berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dengan meningkatkan produksi dan pendapatan masyarakat. Keterlibatan UMKM dalam rantai pasokan juga memberikan multiplier effect yang mempengaruhi sektor-sektor terkait, seperti industri bahan baku, logistik, dan jasa (World Bank, 2019).
3. Inovasi dan Kreativitas : UMKM sering kali menjadi sumber inovasi dan kreativitas yang berkontribusi pada kemajuan ekonomi karena ukuran yang relative kecil, UMKM dapat dengan cepat menyesuaikan diri dengan perubahan pasar dan menciptakan solusi baru. Selain itu, banyak UMKM bergerak di sektor kreatif seperti seni, desain, dan teknologi, yang

memainkan peran penting dalam mendorong inovasi (Organisation for Economic Co-operation and Development, 2019).

4. Stimulasi Pertumbuhan Ekonomi Lokal : UMKM berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi lokal. UMKM seringkali terlibat dalam rantai pasok lokal dengan memanfaatkan bahan baku dan sumber daya lokal. Melalui keterlibatannya dalam kegiatan produksi dan penjualan, UMKM memberikan kontribusi dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat sekitar. Pendapatan yang diperoleh oleh pemilik UMKM juga akan diinvestasikan kembali ke dalam perekonomian lokal, mendorong pertumbuhan usaha lainnya dan menghasilkan multiplier effect.
5. Diversifikasi ekonomi : UMKM membantu dalam diversifikasi struktur ekonomi suatu negara dengan menciptakan beragam sektor usaha. Hal ini mengurangi ketergantungan pada sektor-sektor ekonomi utama dan melindungi ekonomi dari risiko yang terkait dengan ketergantungan pada satu sektor saja (United Nations Conference on Trade and Development, 2021).
6. Kontribusi terhadap Pajak dan Pendapatan Negara : UMKM juga berkontribusi pada penerimaan pajak dan pendapatan negara. Dalam banyak negara, UMKM diwajibkan membayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pendapatan yang diperoleh dari sektor UMKM dapat digunakan oleh pemerintah untuk membiayai berbagai sektor, seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan pelayanan publik lainnya.

2.3.3 Peran UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

1. Pengurangan kemiskinan dan kesenjangan sosial : UMKM memberikan kesempatan kepada individu dari lapisan ekonomi rendah untuk menciptakan penghidupan yang lebih baik. Dengan memperkerjakan penduduk lokal dam mempromosikan keterlibatan perempuan dan kelompok marginal, UMKM dapat mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial (United Nations Industrial Development Organization, 2017).

2. Pemberdayaan ekonomi : UMKM memberikan peluang kepada individu untuk menjadi wirausaha dan memulai usaha sendiri. Hal ini mendorong pemberdayaan ekonomi di kalangan masyarakat, dengan memiliki usaha sendiri individu dapat mengendalikan pendapatan mereka sendiri, meningkatkan kemandirian ekonomi, dan mengurangi ketergantungan pada pekerjaan formal.

3. Pertumbuhan ekonomi lokal : UMKM sering beroprasi di tingkat lokal atau regional. Keberadaan UMKM yang sukses dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan meningkatkan permintaan akan bahan baku, produk dan jasa lokal. Hal ini berpotensi menciptakan efek multiplier, di mana pertumbuhan satu UMKM akan mendorong pertumbuhan UMKM lainnya serta mendukung sektor-sektor ekonomi yang terkait.

4. Peningkatan ekonomi lokal : UMKM sering beroprasi di tingkat lokal atau regional. Keberadaan UMKM yang sukses dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan meningkatkan permintaan akan bahan baku, produk dan jasa lokal. Hal ini berpotensi menciptakan efek multiplier, Dimana pertumbuhan satu UMKM akan mendorong pertumbuhan UMKM lainnya serta mendukung sektor-sektor ekonomi yang terkait.

2.4 Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan kemampuan untuk menciptakan dan mengelolah sesuatu yang baru melalui proses kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang sukses, dan selalu terbuka untuk setiap masukan dan perubahan yang positif. Mereka yang menjadi wirausaha adalah orang-orang yang mengenal potensi dan belajar mengembangkannya untuk menangkap peluang serta mengorganisasi usaha dalam mewujudkan cita-citanya. Salah satu pendorong terciptanya inovasi selain perubahan dan keharusan untuk beradaptasi adalah kesadaran akan adanya celah antara apa yang ada dan apa yang seharunya ada, dan

antara apa yang diinginkan oleh masyarakat dengan apa yang sudah ditawarkan ataupun dilakukan oleh pemerintah. Kewirausahaan sebagai penggerak roda ekonomi dalam menciptakan lapangan kerja baru, menyerap tenaga kerja, mendorong inovasi dan kemandirian masyarakat, serta meningkatkan daya saing negara. Tujuan kewirausahaan sosial adalah terwujudnya perubahan sosial ke arah yang lebih baik atau positif dan memecahkan masalah sosial untuk kepentingan masyarakat

Schumpeter dalam As'ad mengemukakan bahwa wirausaha atau entrepreneur adalah seseorang yang menggerakkan perekonomian masyarakat untuk maju ke depan mencakup mereka yang mengambil resiko, mengkoordinasi penanaman modal atau sarana produksi, yang mengenalkan fungsi faktor produksi baru atau yang mempunyai respon kreatif dan inovatif.

Clelland dalam As'ad mendefinisikan wirausaha adalah orang yang menerapkan kemampuannya untuk mengatur, menguasai alat – alat produksi dan menghasilkan hasil yang berlebihan yang selanjutnya dijual atau di tukarkan dan memperoleh pendapatan dari usahanya tersebut. Wirausaha juga didefinisikan sebagai orang yang memiliki, mengelolah, dan melambangkan usahanya sendiri.

Menurut Thomas W. Zimmerer (1996), kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin serta proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar. Schumpeter (1934) menjelaskan kewirausahaan dipandang sebagai kombinasi baru, termasuk melakukan hal-hal baru yang sudah dilakukan dengan cara baru. Kombinasi baru meliputi : pengenalan barang baru, metode produksi baru, pembukaan pasar baru, dan sumber pasokan baru. Menurut Achmad Sanusi (1994), kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis. Maka dengan ditumbuh kembangkannya pengetahuan seputar kewirausahaan akan membangkitkan semangat masyarakat Indonesia

khussnya generasi muda atau mahasiswa, untuk ikut menciptakan lapangan kerja berwirausaha, tidak hanya menjadi pencari kerja (job seeking). Dengan dilandasi semangat nasionalisme bahwa bangsa Indonesia harus mampu bersaing dikancah percaturan perekonomian dunia, hal tersebut nantinya membuat para mahasiswa termotivasi untuk meningkatkan kualitas dirinya dan mencetuskan ide-ide kreatif dalam bidang kewirausahaan yang berdaya saing tinggi.

Thomas W.Zimmerer et al (2005) merumuskan manfaat berwirauaha sebagai berikut :

1. Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri.
2. Memberi peluang melakukan perubahan dengan menemukan cara untuk mengombinasikan wujud kepedulian mereka terhadap berbagai masalah ekonomi dan sosial dengan harapan akan menjalani kehidupan yang lebih baik.
3. Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya, dengan memiliki usaha sendiri, memberikan kekuasaan, kebangkitan spiritual dan membuat wirausaha mampu mengikuti minat atau hobinya sendiri.
4. Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin
5. Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya.
6. Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya.

2.5 Kesejahteraan

Kesejahteraan didefinisikan sebagai kondisi agregat dari kepuasan individu-individu. Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima, namun demikian tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu

yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut.

Menurut Sunarti (2012), Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat.

Kesejahteraan menurut Undang-Undang 1945, kesejahteraan didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.

Biro Pusat Statistik Indonesia (2000) menerangkan bahwa guna melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah:

1. Tingkat pendapatan keluarga
2. Komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan.
3. Tingkat pendidikan keluarga
4. Tingkat kesehatan keluarga dan
5. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

Menurut Kolle (1974) dalam Bintarto (1989), kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan antara lain :

1. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagianya
2. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh dan lingkungan alam.

3. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya dan sebagainya.
4. Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, dan keserasian penyesuaian.

Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima, namun tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperolah dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Keterkaitan antara konsep kesejahteraan dan konsep kebutuhan adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka seseorang sudah dinilai sejahtera, karena tingkat kebutuhan tersebut secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan. (Pratama, dkk 2012)

2.6 Pendapatan Ibu Rumah Tangga

2.6.1 Definisi Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti dan sewa. Pendapatan merupakan hal yang penting karena pendapatan adalah objek atas aktivitas perusahaan. Beberapa sumber yang menjelaskan mengenai definisi dari pendapatan, para ahli akuntansi mempunyai penafsiran yang berbeda dari pendapat yang sering dikaitkan dengan prosedur akuntansi tertentu, definisinya sebagai berikut :

Menurut FASB (Financial Accounting Standard Board) yang dikemukan oleh Harahap (2009:113), “Pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan nilai aset dari suatu entitas atau penyelesian kewajiban dari entitas atau gabungan keduanya selama periode tertentu yang berasal dari

penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atas pelaksana kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan.

Menurut Ahmed R Belkaoui (2006:278) pendapatan telah diinterprestasikan sebagai berikut :

1. Arus masuk aktiva bersih yang dihasilkan dari penjualan barang atau jasa

2. Arus keluar barang atau jasa dari perusahaan kepelanggannya

3. Produk perusahaan yang dihasilkan dari penciptaan barang atau jasa oleh usaha selama periode waktu tertentu.

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung mau pun tidak lagsung(Suroto, 2000).

Pendapatan ibu rumah tangga adalah jumlah penghasilan riil yang diperoleh oleh ibu rumah tangga, baik melalui pekerjaan formal maupun informal, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Pendapatan ini dapat berasal dari berbagai sumber, seperti usaha mandiri, pekerjaan paruh waktu, atau kontribusi dalam usaha keluarga, studi tentang kontribusi pendapatan ibu rumah tangga terhadap pendapatan keluarga penting untuk memahami peran ekonomi dan sosial ibu rumah tangga dalam rumah tangga dan masyarakat secara lebih luas. Pendapatan rumah tangga juga sebagai penghasilan seluruh anggota keluarga yang disambungkan untuk memenuhi kebutuhan bersama atau perorangan dalam rumah tangga. Sumber-sumber pendapatan bagi ibu rumah tangga dapat berasal dari berbagai aktivitas, termasuk pekerjaan formal, pekerjaan paruh waktu, usaha mandiri, dan kontribusi dari anggota keluarga lainnya. Selain itu, ibu rumah tangga juga

dapat memperoleh penghasilan tambahan melalui berbagai cara seperti menjadi reseller, membuka warung di depan rumah, atau mengikuti program open PO makanan. Pendapatan dari luar ibu rumah tangga juga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan, seperti pendapatan yang berasal dari anggota keluarga lainnya, termasuk suami yang dibagi dalam pendapatan jasa.

2.6.2 Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2005) definisi ibu rumah tangga adalah seorang ibu yang mengurus keluarga saja. Menurut Joan (Widiastuti, 2009) ibu rumah tangga sebagai wanita yang telah menikah dan menjalankan tanggung jawab mengurus kebutuhan-kebutuhan di rumah.

Menurut pendapat Walker dan Thompson (Mumtahinnah, 2011) ibu rumah tangga adalah wanita yang telah menikah dan tidak bekerja menghabiskan sebagian waktunya untuk mengurus rumah tangga dan mau tidak mau setiap hari akan menjumpai suasana yang sama serta tugas–tugas rutin.

Menurut Fredian dan Maule (Kartono, 1992) masyarakat tradisional memandang fungsi utama wanita dalam keluarga adalah membesarkan dan mendidik anak. Maka dapat disimpulkan ibu rumah tangga secara umum adalah seorang yang sudah menikah yang memiliki peran sebagai istri , ibu, dan pekerja rumah tangga.

2.6.3 Peran Ibu Rumah Tangga yang Bekerja

Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi dan tuntutan kebutuhan hidup yang tinggi, semakin banyak ibu rumah tangga yang memutuskan berkerja, dan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

a. Tuntutan hidup saat ini, harga kebutuhan hidup semakin meningkat. Pengahasilan dari seorang suami belum tentu mencukupi kebutuhan rumah

tangga. Akibatnya, banyak ibu rumah tangga yang memutuskan untuk membantu perekonomian keluarga.

b. Pendapatan tambahan keleluasaan finansial fenomena ibu bekerja tidak hanya terjadi di keluarga yang perekonomiannya lemah. Beberapa wanita karir di kota besar memiliki suami yang sudah cukup mapan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

2.6.5 Faktor Penghambat Ibu Rumah Tangga dalam Menjalankan perannya sebagai karyawan dan istri

a. Beban ganda : tuntutan peran ganda sebagai karyawan dan ibu rumah tangga dapat menciptakan beban yang berat dan mempengaruhi keseimbangan antara kehidupan kerja dan keluarga
b. Keterbatasan waktu : keterbatasan waktu dapat menjadi hambatan dalam menjalankan peran ganda, terutama dalam hal membagi waktu antara pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga
c. Dukungan sosial : kurangnya dukungan sosial dari lingkungan sekitar, termasuk dari pasangan dan keluarga, juga dapat mempengaruhi kemampuan ibu rumah tangga dalam menjalankan perannya sebagai karyawan dan ibu rumah tangga
d. Tekanan psikologis : tekanan psikologis akibat tuntutan ganda peran juga dapat menjadi faktor penghambat dalam menjalankan peran ganda sebagai karyawan dan ibu rumah tangga.

2.7 Penelitian Terdahulu

Dalam tinjuan penelitian terdahulu, ada beberapa penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Maka dari itu, ada beberapa penelitian terdahulu yang dianggap perlu untuk dibahas agar mengetahui persamaan dengan penelitian terdahulu. Berikut beberapa penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi Peran Home Industri Emping Melinjo Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga (Study Kasus : Desa Purbaganda Kec. Pematang Bandar Kab. Simalangun) 2021.

   Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa adanya peran home industry emping melinjo yang ada di Desa Purbaganda dalam mencari tahu hasil pendapatan ibu rumah tangga sebelum dan sesudah bekerja di home industry emping melinjo di Desa Purbaganda Kecamatan Pematang Bandar Kabupaten Simalungun. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif, pengumpulan data berupa wawancara secara mendalam (indepth interview) dan metode campuran T- test, metode analisis data yang digunakan adalah metode campuran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perubahan ekonomi antara ibu rumah tangga yang bekerja sehingga mereka bisa membantu perekonomian keluarga mereka demi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun yang lainnya. Hasil penelitian juga menunjukkan uji t (paired sample t test), menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah bekerja di dalam peran home industry. .Hasil penelitian juga menunjukkan uji t (paired sample t test), menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah di dalam peran home industri. Berdasarkan hasil analisis uji t (paired sample t-test), maka dapat diperoleh hasil bahwa terhitung lebih besar dari ttabel yaitu ttabel -6.166 > 1.714 dan Sig. (2 tailed) = 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi dapat disimpulkan ada Pengaruh Peran Home industri dalam Meningkatkan Penghasilan Ibu Rumah Tangga.

2. Skripsi Peran Home Industri Dalam Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga (Study Kasus di Home Industri El-Lisa Hijab Desa Pendosawalan Kec. Kalinyamatan Kab. Jepara) oleh Nur Inayati 2019.

   Penelitian ini membahas tentang peran seorang ibu rumah tangga yang ikut bekerja dalam membantu perekonomian keluarganya dengan adanya home industry El-Lisa Hijab Jepara. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya home industry El-Lisa Hijab Jepara mampu membawa perubahan yang positif bagi ibu rumah tangga menjadi lebih produktif, kreatif dan dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya hingga memenuhi indikator kesejahteraan keluarga serta dapat merubah anggapan masyarakat atas keberadaan seorang ibu rumah tangga yang hanya bisa diam dirumah tanpa bisa melakukan kegiatan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus yaitu di Home Industri EL-Lisa Hijab Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara sebagai objek penelitian. Sumber data primer dari penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi langsung dengan pemilik usaha, bagian administrasi dan para ibu rumah tangga ditunjang dengan data-data sekunder, data-data yang diperoleh dari hasil penelitian. Penulis memfokuskan pada ibu rumah tangga yang bekerja di el lisa hijab dengan ketentuan sebagai karyawan tetap dengan lamanya kerja mulai dua tahun hingga lebih.

3. Skripsi Peranan Home Industri Dalam Meningjatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Study Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau) oleh Siti Susana.

   Penelitian ini membahas tentang bagaimana proses produksi pada home industri di desa Mengkirau, apa saja peran home industry dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Mengkirau, dan bagaimana tinjauan Ekonomi Islam memandang hal tersebut. Serta bertujuan untuk mengetahui proses produksi pada home industry di desa Mengkirau, peran

home industri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Mengkirau, dan tinjauan Ekonomi Islam terhadap kegiatan usaha tersebut. Dengan adanya peran home industri ini membantu perekonomian keluarga, mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimana proses produksi pada home industri di desa Mengkirau, apa saja peran home industri dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Mengkirau, dan bagaimana tinjauan Ekonomi Islam memandang hal tersebut. Penelitian ini bersifat lapangan, maka dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik angket, wawancara dan observasi. Sebagai data primer yaitu data yang diperoleh dari responden masyarakat desa Mengkirau, sedangkan data sekunder diperoleh dari referensi-referensi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Setelah data terkumpul, maka penulis menganalisa data dengan metode deduktif, induktif, dan deskriptif analitik.

4. Skripsi Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga (Study Kasus di Batik Tulis Bayu Mukti Desa Kacangan, Kecamatan Berbek, Kabupaten Nganjuk). Oleh Rizqi Awalia Lutfiana 2021. Penelitian ini membahas Home industry Batik Tulis Bayu Mukti sebagai alternatif bagi ibu rumah tangga di Desa Kacangan, Kecamatan Berbek, Kabupaten Nganjuk yang ingin mengisi waktu luang yang produktif serta bertujuan membantu menambah penghasilan suami untuk keluarga tanpa meninggalkan perannya sebagai istri. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif, dimana jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus. Informan dalam penelitian ini adalah pemilik serta karyawan Home Industry Batik Tulis Bayu Mukti yang berlokasi di Desa Kacangan, Kecamatan Berbek, Kabupaten Nganjuk. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

5. Skripsi Peran industri rumah tangga (home industri) pada usaha kerupuk terigu terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. Manazhim, Oleh Syahdan 2019.

   Penelitian ini merupakan deskriptif untuk melihat gambaran tentang industri ibu rumah tangga (home industri) pada usaha kerupuk terigu dan pendapatan keluarga di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. Populasi berjumlah 279 orang. Pengambilan sampel diambil secara Simple Random Sampling dengan menetapkan dua desa dengan mengambil masing-masing 10% dari populasi dengan pertimbangan bahwa di dua desa atau kelurahan ini cukup banyak terdapat usaha kecil kerupuk terigu. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa usaha kerupuk terigu memiliki peran dalam perolehan pendapatan keluarga di Kecamatan Sakra Lombok Timur, hal ini sesuai dengan hasil pendapatan rata-rata ibu rumah tangga sebesar Rp. 1.110.675/bulan. Ini berarti bahwa pengelolaan industri ibu rumah tangga pada usaha kerupuk terigu sangat layak untuk dikembangkan dan dapat memberikan hal bersifat positif terhadap industri atau usaha kecil lain di Kabupaten Lombok Timur khususnya.

2.8 Kerangka Berfikir

Perubahan dan perkembangan zaman membuat banyaknya wanita bekerja dalam mencapai keinginannya, wanita yang bekerja biasanya karena ingin menghasilkan uang sendiri agar lebih mandiri dan ada juga yang bekerja karena untuk membantu perekonomian keluarga. Meningkatnya tenaga kerja wanita dalam kegiatan mencari nafkah karena tersedianya lapangan pekerjaan yang mudah didapatkan seperti berdagang, maupun pekerjaan dalam industri rumah tangga. Berbeda dengan Ibu rumah Tangga yang bekerja yang harus berperan ganda dalam mengurus rumah ataupun pekerjaannya. Peran yang dilakukan oleh ibu rumah tangga pada dasarnya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya, hal tersebut harus dilakukan oleh ibu ruumah tangga yang suaminya berpenghasilan rendah sehingga istri ikut ambil alih dalam

memperbaiki ekonomi keluarganya. Kebutuhan rumah tangga, biaya sekolah anak, pendidikan, serta kesehatan yang saat ini tidak lagi murah. Dalam hal ini istri berinisiatif ikut berkerja yang nantinya akan memberikan perubahan ekonomi keluarga. Dengan adanya usaha home industri ini diharapkan dapat membantu perekonomian keluarga dan membantu suami dalam bekerja untuk meningkatkan pendapatan rumah tangganya sehingga semua keperluan dan kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu. Sehingga penelitian ini dapat digunakan untuk memahami, memecahkan permasalahan dalam bidang tersebut. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam study ini adalah jenis penelitian deskriptif-kualitatif, study lapangan. Metode penelitian ini berfokus pada pengumpulan data yang diperoleh berupa hasil dari wawancara berupa kata-kata, gambar atau perilaku yang di tuangkan dalam bentuk pemberian paparan atau penggambaran mengenai situasi, kondisi yang teliti dalam bentuk uraian naratif. Serta melakukan penjabaran deksriptif mengenai peran home industri dalam meningkatan pendapatan ibu rumah tangga.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Berdasarkan judul penelitian ini, maka lokasi penelitian ini berada di Jalan Rambutan, Jalan Rajawali, jalan Wr Supratman, Jalan Gelatik dan Jalan Imam Bonjol lokasi ini berada di sekitar wilayah Tanjung Selor, Bulungan Kalimantan Utara. lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena ditempat tersebut pemilik (owner) home industri beroprasi dalam mengelolah usahanya. Pemilihan lokasi juga dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa adanya kesediaan oleh pemilik untuk memberikan informasi yang diperlukan sesuai dengan penelitian.

b. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 8 bulan, yakni dimulai dari bulan November 2023 sampai bulan juni 2024.

3.3 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah orang yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai selaku pemilik home industri tersebut dengan sumber informan yang didukung dengan observasi, wawancara serta studi dokumentasi.

3.4 Jenis Data

Dalam melakukan penelitian ini, Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, primernya hasil wawancara langsung .

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti dari orang yang bersangkutan. Pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, dengan memberikan pertanyaan kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah metode yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mempermudah peneliti dalam menyelesaikan suatu hambatan atau permasalahan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara yaitu :

a. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu. Observasi yang dilakukan yaitu dengan melakukan pengamatan langsung untuk mengetahui secara pasti peran home industri usaha makanan kue khas dayak dalam meningkatkan analisa pendapatan

b. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan antara kedua belah pihak dengan maksud tujuan tertentu (proses tanya jawab), yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam proses ini penulis melakukan wawancara terbuka yang bersifat bebas (berbincang-bincang) dengan pemilik sekaligus karyawan yang sedang bekerja.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk pemberian, pengambilan atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, bahan referensi lain saat melaksanakan suatu penelitian.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian ini saya lakukan kepada pemilik (owner) dari home industri tersebut di lima lokasi, dengan sumber yang berbeda-beda tempat sebagai berikut :

1. Home Industri Kacang Adooy. Bu Fatimah

Lokasi yang pertama bertempat di Jalan rambutan, usaha home industrinya ini bernama Lee Cake, dimiliki oleh ibu Fatimah berusia 42 tahun dan seorang ibu rumah tangga, usaha home industri ini berdiri pada tahun 2020 dan sudah berjalan 4 tahun. Home industri ini memproduksi Kacang Adooyy, modal awal yang ia gunakan, untuk membuka usaha ini Rp. 500.000 ibu Fatimah memutuskan memilih kacang adooy untuk dijadikan usaha karena menurutnya belum ada yang membuat makanan tersebut di Tanjung Selor. Dia memilih membuka usaha ini juga sebagai penyaluran hobinya dan mengisi waktu luang yang menghasilkan. Asal mula aslinya kacang adooyy ini adalah kacang bawang yang dibumbui dengan rasa pedas daun jeruk, dan mengapa dia memilih nama tersebut karena menyesuaikan dengan bahasa orang- orang disini, yang awalnya aduhay menjadi adooy.

Awal memulai dia membuat makanan ini dia mencoba menawarkan kepada para tetangganya, teman dan kenalannya, respon mereka sangat baik dan membuatnya semakin semangat untuk mengembangi usahanya ini, dengan bermodalan tekat yang kuat dia terus mencoba memperbaiki dan meningkatkan rasa, seiring berjalannya waktu peminatnya bertambah dan pemasaran semakin berkembang, pemasarannya kini sudah ada di beberapa tempat seperti di seluruh Alfamidi Bulungan, family mart, toko oleh-oleh Kaltara, Panen Square dan Indomaret. Dalam menjalani usahanya ini pendapatan yang Ibu Fatimah dapatkan bisa mencapai Rp. 10.000.000 perbulan, dia sangat bersyukur dengan adanya usaha home industri yang ia

jalani ini sudah bisa meningkatkan pendapatannya sebagai Ibu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan, saat ini dengan banyaknya pesanan beliau berfikir, tidak bisa melakukan usahanya sendiri beliau mencari 2 orang karyawan, dan memberikan peluang kepada ibu rumah tangga yang mau bekerja dengannya, karena dia bertujuan untuk membantu seorang ibu rumah tangga, agar mempunyai penghasilan tambahan.

2. Home Industri Tappe Ketan Asli Madjum. Bu Megawaty

Penelitian kedua yang saya lakukan kepada home industri tappe ketan asli madjum yang dimiliki oleh Ibu Megawaty yang berlokasi di jalan rajawali rt 46 kelurahan tanjung selor hilir , beliau berumur 45 tahun dan juga merupakan seorang ibu rumah tangga, dia mulai menjalani usaha ini pada tahun 2018 dan masih berjalan sampai sekarang. Tappe ini berasal dari ketan putih yang difermentasi dan diberi bahan pewarna. Awalnya usaha ini adalah usaha turun menurun dari neneknya, sehingga menjadi hobbynya karena suka makan tappe, Ibu Megawaty juga termotivasi membuka usaha ini karena di dorong oleh orang terdekatnya, dia juga beranggapan disini belum ada yang membuka usaha tersebut tekadnya semakin yakin untuk menjalani usaha ini, apalagi menurutnya, tappe ini mempunyai cita rasa khas karena turunan dari keluarganya. Dalam menjalankan usaha tappe, dia mengelolahnya sendiri dan dibantu oleh anak-anaknya, dalam pengemasan dan pengantaran dia mempunyai satu orang karyawan saja itupun tidak tetap, modal awal ibu Megawaty membuka usaha makanan ini adalah Rp.500.000 dengan mengandalkan uang tabungannya, dengan seiring berjalannya waktu usahanya ini makin berkembang dan banyak peminatnya, sehingga pendapatan yang Ibu Megawaty dapatkan perbulan bisa mencapai Rp. 2.500.000 dan pendapatan selama setahun yang dia dapatkan bisa mencapai Rp.24.000.000 – 30.000.000, hasil yang di dapatkan bisa berubah-rubah semua itu tergantung dari penjualan dan pesanan yang dia terima. Usaha home industri yang dia jalani sangat berperan penting baginya, karena sudah mampu meningkatkan pendapatannya sebagai ibu rumah tangga, baik dalam uang sampingan atau tabungannya dan keseharian dalam memenuhi

kebutuhan ekonomi. Dalam menjalankan usaha home industri ini, Ibu Megawaty juga mempunyai kendala dari bahan ketan hitam yang mulai susah didapatkan dan harus bisa menyesuaikan waktu sebagai seorang ibu dan istri. Dia juga berusaha mempertahankan usaha makanan ini dengan tetap menjaga kualitas bahan agar tetap diminati, menjaga kualitas rasa agar tak berubah, dan bertahan lama sehingga tappe ini tahan sampai 2 minggu atau sebulan. Dia sangat bersyukur bisa membuka home industri ini, karena sangat berpengaruh dan memberikan banyak hal positif baginya dari pertemanan yang dia dapatkan, relasi lebih banyak, ketemu banyak instansi pemerintah, dan wawasan semakin terbuka.

3. Home Industri AIQ Keripik Tempe. Bu Tri Wahyuni

Penelitian ketiga saya lakukan kepada ibu Tri Wahyuni pemilik home industri yang bernama AIQ memproduksi keripik tempe, yang berlokasi di jalan gelatik pertanian RT 42 RW 15 kelurahan Tanjung Selor Hilir, beliau seorang ibu rumah tangga yang berumur 44 tahun. Usaha home industri yang di jalaninya ini sudah berjalan 5 tahun lebih terhitung dimulai dari tahun 2018 sampai sekarang masih terus berjalan. Usaha ini awalnya bermula karena ingin membantu perekonomian keluarga dan memang ibu Tri Wahyuni suka makan dan beli keripik tempe tapi menurutnya rasanya kurang enak di lidah jadi dia termotivasi dengan mencoba untuk buat sendiri dengan rasa yang lebih enak, awalnya gagal tapi beliau terus mencoba dan akhirnya bisa di jual dan cocok dengan lidah orang di pasaran. Keripik tempe ini berasal dari tempe yang diolah dan di fermentasi selama 2 hari setelah itu baru diproduksi. Sebelum membuka usaha ini dia mengalami kendala atau hambatan di modal, dengan mengandalkan uang gaji suami yang dia sisihkan ditabungannya dan dengan tekad yang kuat dia membuka usaha home industri ini dengan bermodalkan awalnya Rp. 500.000 dengan seiring berjalannya waktu usahanya terus berkembang dan banyak diminati oleh pasaran, sekarang penghasilan yang dia dapatkan sebulan bisa mencapai kurang lebih 8 juta, dengan penghasilan yang di dapatkan dia makin semangat dalam

menjalankan usahanya ini, dengan tetap selalu mempertahankan rasa juga kualiatas agar terus diminati banyak kalangan.

Selain memproduksi di rumah, dia juga menerima pesanan online, menitipkan usahanya di toko-toko, alfamidy dan nantinya juga akan ada di indomaret. Ibu Triwahyuni sangat bersyukur dalam menjalankan usaha ini sudah mampu meningkatkan pendapatannya sebagai ibu rumah tangga, sebelumnya punya uang pas- pasan tapi setelah adanya usaha ini punya uang tambahan dan tabungan sendiri termasuk juga bisa bantu perekonomian keluarga dan dia merasa bangga dengan dirinya karena bisa mencapai di tahap ini. Dalam menjalankan usahanya ini dia mempunyai satu orang karyawan yang kebetulan juga seorang ibu rumah tangga, dia juga berfikir sekalian membantu agar ibu tersebut mempunyai penghasilan.

4. Home Industri Andins Boga Kue Bolen. Bu Andin Siti Aisyah

Penelitian keempat yang saya lakukan berlokasi di jalan Wr. Supratman, usaha home industrinya bernama Andins Boga, dimiliki oleh seorang ibu rumah tangga yang bernama Andin Siti Aisyah berusia 48 tahun, usaha home industri yang dijalaninya ini sudah berjalan empat tahun, dimulai pada tahun 2020. Kue Bolan ini adalah roti isi pisang, makanan ini terbuat dari tepung, margarin dan bahan lainnya yang dipanggang dan diisi pisang, keju atau isian lainnya. Awalnya dia membuka usaha ini karena kurangnya pendapatan yang dia dapatkan dan tidak ada kerjaan pada saat Covid, sehingga dia mencari kesibukan dengan mencari kursus kue lewat online dan mencoba membuka usahanya dengan menjual roti bolen untuk menambah pendapatan, sebagai tabungan untuk masa depan, serta mengisi kekosongan dan mencari pengalaman.

Awal mula dia membuka usaha ini dengan modal Rp. 1.000.000 dengan melakukan percobaan sampai mendapatkan rasa yang pas dan cocok dilidah orang-orang. Selama menjalani usahanya, sebulan Ibu Andin bisa mendapatkan Rp. 2.500.000 dan dalam setahun biasanya yang dia dapatkan mencapai Rp. 30.000.000 tergantung pesanan yang dia terima, dengan itu Ibu Andin terus menjaga kualitas dan harus ditingkatkan dijaga karena

permintaan yang dia dapatkan terus ada dari konsumen biasanya sebagai oleh-oleh. Usahanya ini sangat berperan penting baginya karena dengan usaha home industri ini, kebutuhan ekonomi terpenuhi, termasuk belanjaan kebutuhan rumah tangga dalam hal apapun. Selama dia menjalani usahanya kendala yang dia alami biasanya dari penjualan online karena pesanan orang yang harus disesuaikan sama jamnya, dan harus bisa bagi waktu sebagai seorang istri dan ibu rumah tangga, kalau dalam bahan tidak ada permasalahan dalam mencari bahan untuk usahanya, karena semuanya mudah di dapatkan. Usahanya ini juga berjalan tidak hanya dirumah, menerima pesanan online, dia juga menitipkannya di kedai Ud Jaya di jalan durian.

5. Home Industri Keripik Singkong Chipswaw. BU Najwa

Penelitian kelima berlokasi di jalan Imam Bonjol Kampung Arab, usaha home industrinya bernama Chipswaw, keripik singkong dengan bervarian rasa dengan resep dan ciri khas dari Ibu Najwa, usaha yang dijalaninya ini sudah berjalan 4 tahun dimulai pada tahun 2020 sampai sekarang. Awal mulanya dia tertarik membuka usaha ini, karena melihat bazar, dari situ dia termotivasi membuka usaha dan mencari makanan apa yang sangat diminati dan membuat orang tertarik mencobanya, setelah berfikir panjang dia memutuskan untuk membuat keripik singkong (ubi) dengan ciri khas yang dibuatnya. Ketertarikan dia membuka usaha ini, karena keinginan berpenghasilan sendiri dan mempunyai Tabungan. Awalnya dia membuka usaha home industri keripik singkong ini dengan bermodalkan Rp. 100.000, karena juga pada saat itu bahan-bahan yang dibutuhkan masih murah dan terjangkau.

Dalam menjalani usahanya, dia memulainya dengan memasarkannya dengan orang terdekat dan teman-temannya, respon yang dia terima sangat baik karena banyak yang tertarik dan merasa cocok di lidah membuatnya tambah semangat untuk menjualnya. Apalagi saat Ibu Najwa menjual lewat online peminatnya terus bertambah sehingga pembeli langganannya sendiri, menawarkan untuk menitipkan usahanya ini seperti di Polda dan Kantor Gubernur. Usaha yang dia jalani saat ini mulai berkembang karena

peminatnya selalu datang kerumah menanyakan keripik dan dia selalu menyetok di kantor, dalam menjalani usahanya ini keuntungan pendapatan yang dia dapatkan dalam sebulan bisa mencapai Rp 2.000.000. dan dalam setahun perkiraan omset pendapatan bisa mencapai Rp. 24.000.000 bisa juga lebih, itu semuanya juga tergantung dari pesanan yang dia terima. Dia bersyukur dengan adanya usaha home industri ini, baginya sudah mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga dan membantu memenuhi keperluan rumah, sebelumnya dia tidak mempunyai tabungan tapi dengan adanya usaha ini, sekarang sudah ada tabungan sendiri. Dalam proses pengerjaan usahanya ini dia juga tidak menggunakan karyawan tapi dibantu oleh keluarga, kalau untuk kendala atau permasalahan yang dia hadapi saat menjalani usaha keripik singkong ini, yaitu ketahan keripik singkong agar tidak cepat layu karena awal usaha ini 4 hari keripik tersebut sudah layu, tapi dia tidak mudah menyerah dan terus mencoba dengan memperbaiki cara dalam pengelolaan dan pengemasan agar keripik tersebut bertahan lama dalam kemasan. Dia juga tetap terus menjaga dan meningkatkan kualitas agar tetap selalu diminati pembeli, untuk bahannya tidak ada masalah karena semua mudah didapati. Dia juga bersyukur usaha yang dia jalani berjalan lancar dan dipermudah karena dorongan dan bantuan orang sekitar dan keluarga.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Peran Home Industri dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga

a. Pendapatan

Dari penelitian yang saya lakukan kepada lima owner home industri yang ada di Tanjung selor, saat ini banyaknya Ibu Rumah Tangga yang berkontribusi dalam menjalani usaha ini untuk mempunyai pendapatan sendiri demi memenuhi kebutuhan yang mereka inginkan sambil menjalani dan membagi waktu sebagai ibu rumah tangga. Bagi mereka home industri ini banyak membantu meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, keperluan pribadi dan mempunyai tabungan sendiri.

Berikut adalah wawancara saya kepada lima pemilik home industri terkait alasan mereka untuk membuka usaha home industri dan ikut membantu perekonomian keluarga.

(a) Wawancara Dengan Pemilik Usaha Kacang Adooy

Hasil wawancara penulis dengan Ibu Fatimah pemilik usaha kacang adooy yaitu sebagai berikut :

"Berapa lama sudah ibu mendirikan usaha home industri ini ?''

"Usaha ini sudah berdiri sejak 2020, lebih tepatnya jalan 4 tahun''

"Berapa usia ibu sekarang ?''

"Usia saya 42 tahun''

"Apakah ibu seorang ibu rumah tangga dan masih memiliki seorang suami ?''

"iya masih''

"Apa yang memotivasi ibu untuk membuka usaha home industri kacang adooy ini ?"

"Untuk menyalurkan hobby dan mengisi waktu luang yang kebetulan menghasilkan"

"Apa kendala ibu dalam membangun usaha home industri ini ?"

"Awalnya kendala dalam pemasarannya tapi seiring jalanya waktu alhamdulillah sekarang sudah berjalan lancar"

"Bagaimana cara ibu mempertahankan agar kacang adooy ini terus diminati oleh pemasaran yang ibu jalankan selama ini ?"

"Cara saya dengan menjaga kualitas produk, terutama kualitas rasanya"

"Apa ibu mempunyai karyawan seorang ibu rumah tangga ?

"iya"

"Apa alasan ibu memperkerjakan karyawan seorang ibu rumah tangga

"Saya ingin memberikan pekerjaan untuk para ibu-ibu yang tadinya hanya berdiam diri dirumah, sehingga bisa menghasilkan pendapatan sendiri yang nantinya akan membantu pekerekoniam keluarganya.''

"Apa permasalahan yang ibu hadapi dalam menjalankan usaha ini?"

"Tidak ada karena semua bahan yang saya perlukan mudah didapati disini, kendalanya di harga bahan yang semakin naik''

"Berapakah modal awal ibu untuk membuka usaha ini ?''

"Modal awal saya membuka usaha ini Rp. 500.000 dan alhamdulillah usaha ini berkembang dengan baik hingga banyak peminatnya"

"Berapa pendapatan ibu dapatkan selama sebulan ? dan dalam menjalankan usaha ini apakah sudah mampu meningkatkan pendapatan ibu ?"

"Kalau keuntungan saya tidak bisa jawab dan tidak pasti, tapi omset 10 juta perbulan. Iya sudah bisa meningkatkan pendapatan saya dengan bisa membeli keperluan yang saya butuhkan tanpa mengurangi jatah dari suami."

"Bagaimana peran home industry ini dalam meningkatkan pendapatan ibu ?

"Sangat berperan penting bagi penambah ekonomi dan penghilang stress"

"Apa yang perbedaan yang ibu rasakan sebelum dan sesudah membuka usaha ini ?"

"Sebelumnya mengandalkan gaji suami, kalau sekarang sudah punya penghasilan sendiri, pendapatan bertambah dan punya tabungan

(b) Wawancara Dengan Pemilik Usaha Tappe Ketan Asli Madjum

Hasil wawancara penulis dengan Ibu Megawaty pemilik usaha tappe ketan asli madjum yaitu sebagai berikut :

"Berapa lama sudah ibu mendirikan usaha home industri ini ?"

"Dimulai pada tahun 2018 dan sudah berjalan 6 tahun lebih

"Berapa usia ibu sekarang ?"

"Usia saya sekarang 45 tahun"

"Apakah ibu seorang ibu rumah tangga dan masih memiliki seorang suami ?"

"Iya, dan saya masih memiliki suami"

"Apa yang memotivasi ibu untuk membuka usaha home industri tappe ketan ini ?"

"Awalnya karena hobby, dan suka makan tappe dan disini juga belum ada termasuk juga dorongan orang terdekat juga untuk membuka usaha tappe ini"

"Apa kendala ibu dalam membangun usaha home industri ini ?"

"Harus bisa menyesuaikan dengan waktu sebagai ibu dan istri

"Bagaimana cara ibu mempertahankan agar tappe ketan ini terus diminati oleh pemasaran ?"

"Menjaga kualitas bahan agar tetap diminati , memperthanakan kualitas rasa agar tidak berubah dan bertahan lama"

"Apa ibu mempunyai karyawan seorang ibu rumah tangga ?"

"iya saya mempunyai karyawan satu orang saja, dan untuk pekerjaan lainnya saya dibantu anak-anak"

"Apa permasalahan yang ibu hadapi dalam menjalankan usaha ini?"

"Bahan ketan hitam yang mulai susah didapatkan "

"Berapakah modal awal ibu untuk membuka usaha ?"

"Rp. 500.000"

"Berapa pendapatan yang ibu dapatkan selama sebulan ?"

" Sebulan yang saya dapatkan senilai Rp 2.500.000.

"Bagaimana peran home industri ini dalam meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga ?"

"Sangat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari, menjadi uang sampingan dan tabungan untuk kedepannya."

(c) Wawancara Dengan Pemilik Usaha AIQ. Keripik Tempe

Hasil wawancara penulis dengan Ibu Tri Wahyuni pemilik usaha aiq keripik tempe yaitu sebagai berikut :

"Berapa lama sudah ibu mendirikan usaha home industri ini ?"

"Saya mendirikan usaha ini mulai dari tahun 2018 dan sekarang sudah berjalan 5 tahun''

"Berapa usia ibu sekarang ?"

“Saya sekarang 44 tahun

“Apakah ibu seorang ibu rumah tangga dan masih memiliki seorang suami ?”

“Iya dan saya masih memiliki suami”

“Apa yang memotivasi ibu untuk membuka usaha home industri keripik tempe ini ?”

“Awalnya karena ingin membantu perekonomian keluarga”

“Apa kendala ibu dalam membangun usaha home industri ini ?”

“Kendala awalnya di modal dan harus bisa bagi waktu sebagai seorang ibu rumah tangga karena ada suami dan anak yang harus di urus

“Bagaimana cara ibu mempertahankan agar keripik tempe ini terus diminati oleh pemasaran ?”

“Tetap mempertahankan rasa dan juga kualitas”

“Apa ibu mempunyai karyawan seorang ibu rumah tangga ?”

“Saya mempunyai 1 karyawan seorang ibu rumah tangga dan saya memperkerjakannya karena ingin membantu agar dia juga mempunyai penghasilan tambahan”.

“Apa permasalahan yang ibu hadapi dalam menjalankan usaha ini ?”

“Kalau permasalahan tidak ada, semuanya berjalan lancar berkat dorongan keluarga”.

“Berapakah modal awal ibu untuk membuka usaha ini ?”

“Modal awal saya membuka usaha ini Rp. 500.000”

“Berapa pendapatan yang ibu dapatkan selama sebulan ?”

“Sebulan kurang lebih yang saya dapatkan Rp. 8.000.000 tergantung dari pemesanan dan stok barang yang saya titipkan di tempat-tempat”.

“Bagaimana peran home industri ini dalam meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga ?”

“Sangat luar biasa sekali, bersyukur sampai saat ini karena dengan usaha ini saya mempunyai penghasilan sendiri, bisa membantu perekonomian keluarga karena sebelumnya cuman mengharap pendapatan gaji suami dan tentunya isi dompet bertambah.

(d) Wawancara Dengan Pemilik Usaha Andins Boga. Roti Bolen

Hasil wawancara penulis dengan Ibu Andin Siti Aisyah pemilik usaha roti bolen yaitu sebagai berikut :

"Berapa lama sudah ibu mendirikan usaha home industri ini ?"

"4 tahun, dimulai dari tahun 2020"

"Berapa usia ibu sekarang ?"

"Usia saya 48 tahun"

"Apakah ibu seorang ibu rumah tangga dan masih memiliki seorang suami ?"

"Iya, saya mempunya suami"

"Apa yang memotivasi ibu untuk membuka usaha home industri roti Bolen ini ?"

"Karena ingin mempunyai uang tambahan dan mencari pengalaman

"Apa kendala ibu dalam membangun usaha home industri ini ?"

"Biasanya dari penjualan online karena pesanan orang yang harus disesuaikan sama jamnya, dan harus bisa bagi waktu sebagai seorang istri dan ibu rumah tangga".

"Bagaimana cara ibu mempertahankan agar roti bolen ini terus diminati oleh pemasaran ?"

"Kualitas tetap harus ditingkatkan karena permintaan terus ada dari pembeli"

"Apa ibu mempunyai karyawan seorang ibu rumah tangga ?"

"Saya mempunyai 2 karyawan tapi bukan seorang ibu rumah tangga"

"Apa permasalahan yang ibu hadapi dalam menjalankan usaha ini ?"

"Kalau untuk permasalahan tidak ada"

"Berapakah modal awal ibu untuk membuka usaha ini ?"

"Awal modal saya membuka usaha ini Rp.1000.000"

"Berapa pendapatan yang ibu dapatkan selama sebulan ?"

"Pendapatan yang saya dapatkan sebulan bisa mencapai Rp. 2.500.000 atau bisa lebih tergantung pemesanan".

“Bagaimana peran home industri ini dalam meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga ?”

“Perannya sudah pasti menambah pendapatan ibu rumah tangga dan terpenuhi kebutuhan belanjaan ekonomi rumah tangga dalam hal apapun.

(e) Wawancara Dengan Pemilik Usaha Chipswaw. Keripik Singkong

Hasil wawancara penulis dengan Ibu Najwa pemilik usaha chipswaw keripik ubi yaitu sebagai berikut :

“Berapa lama sudah ibu mendirikan usaha home industri ini ?”

“Usaha ini mulai berdiri tahun 2020, dan berjalan 4 tahun”

“Berapa usia ibu sekarang ?”

“Usia saya sekarang 37 tahun”

“Apakah ibu seorang ibu rumah tangga dan masih memiliki suami ?”

“Iya, masih”

“Apa yang memotivasi ibu untuk membuka usaha home industri keripik ubi ini ?”

“Awalnya terinspirasi dari bazar, dan keinginan mempunyai penghasilan sendiri”

“Apa kendala ibu dalam membangun usaha home industri ini ?”

“Kendalanya awalnya ketahanan dan kualitas ubi, serta harus bisa bagi waktu dalam menjalani usaha ini dan menjadi ibu rumah tangga”

“Bagaimana cara ibu mempertahankan agar keripik singkong ini terus diminati oleh pemasaran ?”

“Dengan menjaga rasa dan meningkatkan kualitas”

“Apa ibu mempunyai karyawan seorang ibu rumah tangga ?”

“Kalau karyawan saya tidak punya tapi dalam pengerjaannya saya dibantu keluarga”

“Apa permasalahan yang ibu hadapi dalam menjalankan usaha ini ?”

“Tidak ada, karena untuk bahan semuanya mudah didapati”

“Berapakah modal awal ibu untuk membuka usaha ?”

"Awal saya membuka usaha ini dengan modal Rp. 300.000 karena pada saat itu bahan masih murah"

"Berapa pendapatan yang ibu dapatkan selama sebulan ?"

"Pendapatan yang saya dapatkan sebulan Rp. 2000.000 bisa juga lebih karena tergantung permintaan pesanan lebih"

"Bagaimana peran home industri ini dalam meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga ?"

"Perannya tentu membantu kebutuhan ekonomi keluarga dan punya tabungan untuk massa depan".

Berdasarkan wawancara saya, selaku penulis dengan lima pemilik home industri usaha makanan yang ada di Tanjung Selor diatas, menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan mereka ini, sudah smemberikan peran besar dalam meningkatkan pendapatan ekonomi mereka sebagai ibu rumah tangga.

b. Mengurangi Pengangguran dan Meningkatnya Kemandirian Perempuan

Keberadaan home industri ini sebagai salah satu bentuk pengurangan pengangguran, karena bukan hanya ibu rumah tangga saja yang bekerja di home industri tersebut melainkan juga, memberikan peluang kepada anak-anak muda yang sudah memasuki usia kerja untuk mau bekerja dan mempunyai penghasilan serta memberikan pengalaman, wawasan kepada mereka. Ibu rumah tangga memilih menjalani usaha ini juga, mereka memikirkan kedepannya, jika suami mereka pensiun atau tidak bekerja lagi, setidaknya mereka bisa membantu perekonomian keluarga dengan punya usaha ini, dan tabungan dari hasil usaha home industri yang mereka lakukan.

Selain membuka usaha untuk mengisi waktu luang para ibu rumah tangga juga bekerja untuk meningkatkan perekonomian keluarga dan ingin mempunyai penghasilan lebih, karena yang bekerja awalnya hanya suami saja sehingga kebutuhan keluarga hanya sebatas untuk memenuhi kebutuhan primer seperti sandang, pangan, dan papan. Kontribusi home industri ini menjadi salah satu indikator dari peningkatan ekonomi keluarga terutama dengan adanya ibu rumah tangga yang bekerja. Dari wawancara diatas bisa

dilihat rata-rata pemilik usaha home industri ini adalah perempuan yaitu seorang ibu rumah tangga, ini menunjukkan bahwa peran perempuan sangat membantu dalam pertumbuhan ekonomi. Keberadaan home industri sebagai bentuk nyata kemandirian perempuan dalam membantu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

Berikut ini tabel daftar nama karyawan yang bekerja di home industri usaha makanan tersebut, sebagai berikut :

1. Tabel 4.1 Daftar Nama Karyawan Home industri Kacang Adooy

No.	Daftar Nama	Usia
1.	Yuni	28
2.	Wati	37

2. Tabel 4.2 Daftar Nama Karyawan Home Industri Tappe Ketan Asli Madjum

No.	Daftar Nama	Usia
1.	Murni	40

3. Tabel 4.3 Daftar Nama Karyawan Home Industri AIQ Keripik Tempe

No.	Daftar Nama	Usia
1.	Mulyani	38
2.	Laila	45

4. Tabel 4.4 Daftar Nama Karyawan Home Industri Andins Kue Bolen

No.	Daftar Nama	Usia
1.	Lastri	35

2.	Erika	27

5. Home Industri Chipswaw Keripik Singkong tidak memiliki karyawan karena dia mengerjakan semuanya sendiri dan dibantu oleh anggota keluarga di rumah.

4.2.2 Perbedaan Pendapatan Ibu Rumah Tangga Sebelum dan Sesudah Adanya Home Industri

Dalam menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga dan pemilik usaha home industri tetap harus teliti, ulet, terampil dan tentunya harus disiplin, karena sebagai ibu rumah tangga juga memiliki kegiatan mengurus rumah dan keluarga, mereka harus tetap bijak dalam mengatur waktu untuk tetap bisa menyelesaikan pekerjaannya. Mengerjakan dua hal sekaligus, seperti mengurus anak, suami, dan bekerja lembur saat pekerjaan rumah belum selesai. Namun dalam hal ini seorang ibu rumah tangga selalu berupaya memberikan yang terbaik untuk keluarganya dan ingin membantu meringankan beban suaminya, dari wawancara dengan lima pemilik home industri di atas bisa dilihat, sebelum adanya home industri ini, mereka hanya seorang ibu rumah tangga biasa yang mengerjakan pekerjaan rumah setiap harinya, mereka tidak mempunyai penghasilan sendiri, dan harus ngalah menahan keinginan buat kebutuhan karena mengandalkan pendapatan hasil dari gaji suami, sebenarnya suami mereka tidak keberatan dengan semua itu tapi mereka berinisiatif ingin mempunyai penghasilan tambahan dan ingin memenuhi kebutuhan belanja tanpa menunggu gaji suami, dengan memanfaatkan keterampilan yang ada dan terus mencoba belajar dengan tekad yang kuat.

Setelah adanya home industri usaha makanan ini, para ibu rumah tangga mempunyai penghasilan sendiri, tabungan untuk massa depan atau jika ada keperluan mendadak lainnya, usaha ini juga memberikan manfaat untuk orang sekitarnya selain sebagai peluang untuk bekerja, mereka bisa

membantu saudara atau keluarga mereka yang kekurangan ekonomi. Ditambah dengan tetap adanya penghasilan suami juga meningkatkan perekonomian keluarga, yang tadinya penghasilan suami biasanya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan primer saja, sekarang kebutuhan sekunder juga dapat dipenuhi keluarga.

Berikut tabel dibawah ini merupakan hasil pendapatan ibu rumah tannga setelah adanya home industri usaha makanan.

Tabel 4.5 Daftar Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pemilik Home Industri Sesudah Adanya Home Industri

NO.	Nama Pemilik	Nama Usaha	Modal Awal	Penghasilan Perbulan
1.	Fatimah	Kacang Adooy	Rp. 500.000	Rp. 10.000.000
2.	Megawaty	Tappe Ketan Madjum	Rp. 500.000	Rp. 2.500.000
3.	Tri Wahyuni	AIQ Keripik Tempe	Rp. 500.000	Rp. 8.000.000
4.	Andin Siti Aisyah	Andins Boga Kue Bolen	Rp. 1.000.000	Rp. 2.500.000
5.	Najwa	Chipswas Keripik Singkong	Rp. 300.000	Rp. 2.000.000

Tabel 4.6 Pendapatan Ibu Rumah Tangga selama setahun

No.	Nama Pemilik	Nama Usaha	Pendapatan setahun
1.	Fatimah	Kacang Adooy	Rp. 85.000.000
2.	Megawaty	Tappe Ketan Madjum	Rp. 30.000.000

3.	Tri Wahyuni	Keripik Tempe	Rp. 90.000.000
4.	Andin Siti Aisyah	Kue Bolen	Rp. 27.000.000
5.	Najwa	Keripik Singkong	Rp. 30.000.000

Tabel 4.7 Daftar Penghasilan Karyawan sebelum dan sesudah bekerja di Home Industri

No.	Daftar Nama	Home Industri	Sebelum Bekerja	Penghasilan Sesudah
1.	Yuni	Kacang Adooy	Rp. 300.000	Rp. 1.500.000
2.	Wati	Kacang Adooy	Rp. 500.000	Rp. 1.500.000
3.	Murni	Tappe Ketan	Rp. 200.000	Rp. 500.000
4.	Mulyani	Keripik Tempe	Rp. 400.000	Rp. 700.000
5.	Laila	Keripik Tempe	Rp. 400.000	Rp. 700.000
6.	Lastri	Andins Kue. B	-	Rp. 500.000
7.	Erika	Andins Kue. B	-	Rp. 500.000

Jika diperhatiakan dari tabel diatas dapat dilihat perekonomian keluarga dari pemilik home industri dan karyawan , sudah memenuhi sebagai patokan bagi para ibu rumah tangga, bahwa peran home industri usaha makanan telah mampu menigkatkan pendapatan Ibu Rumah Tangga sehingga berdampak pada perubahan pendapatan yang mereka rasakan sebelum dan sesudah bekerja di home industri tersebut. Dengan adanya home industri ini tentu sangat membantu dalam kelangsungan kehidupan ekonomi, serta perkembangan usaha yang semakin hari semakin meningkat.

4.2.3 Kendala yang di Hadapi oleh Pemilik Dalam Menjalani Usaha Home Industri Usaha Makanan

Temuan dari observasi yang saya lakukan sebagai peneliti, bahwasannya ditemukan kendala dalam berjalannya suatu usaha home industri ini, diantaranya adalah :

1. Pemilik usaha harus mempunyai modal dan itu sangat dibutuhkan untuk menjalani usaha yang dijalankan, apalagi saat hari-hari besar ataupun pesta, pasti akan banyak yang memesan sehingga pemilk usaha harus membutuhkan dana tambahan. Pemilik usaha harus menyiapkan modal tambahan untuk membeli bahan mentah untuk persediaan konsumen yang akan datang nantinya.
2. Bahan-bahan yang naik seiring waktu sehingga membuat pemilik menaikkan harga karena menyesuaikan dengan modal dan keuntungan yang didapatkan.
3. Peralatan juga menjadi kendala dalam menjalankan usaha home industri ini, jika terjadi hal yang tidak diinginkan seperti peralatan yang di sediakan rusak akan menjadi penghambat dalam proses pengerjaannya, termasuk tenaga dan waktu produksi.
4. Waktu, seorang ibu rumah tangga harus bisa membagi waktu dalam menjalani usaha home industri ini karena sebagai seorang istri ada suami, anak yang juga diperhatikan dan pekerjaan rumah yang harus diselesaikan.
5. Pemilik harus tetap memperhatikan ketahanan produk dengan memilih, meningkatkan kualitas dan kemasan yang digunakan agar bertahan lama dan tidak mudah rusak.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari pemilik home industri yang telah memberikan keterangan secara rinci kepada saya selaku peneliti sekaligus penulis yang berkenaan tentang peran home industri usaha makanan dalam meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga terkait mereka membuka usaha home indsutri usaha makanan yang berada di Tanjung Selor. Setelah data tersebut saya teliti dengan menggunakan metode deskriptif – kualitatif berupa kata-kata yang dijelaskan secara deskriptif dan wawancara langsung maka dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran Home Industri Usaha Makanan dalam Meningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga sangat berpengaruh bagi para pemilik (owner) home industri usaha makanan selain membawa pengaruh kepada karyawannya. Dengan penghasilan yang didapatkan sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan dan menaikkan ekonomi keluarga, menambah penghasilan yang didapatkan oleh suami dan kebutuhan sehari-hari terpenuhi. Dengan demikian usaha home industri yang dimiliki para ibu rumah tangga ini, membantu mengatur finansial lebih efektif, memberikan juga peluang kepada anak muda ataupun ibu rumah tangga yang mau bekerja, serta sebagai bukti bentuk kemandirian perempuan dalam beusaha.
2. Perubahan ekonomi para ibu rumah tangga yang sebelumnya tidak berpenghasilan dan pendapatan hanya bersumber dari kepala keluarga kini telah berubah, disini ibu rumah tangga mengisi waktu luang agar lebih produktif dengan membuka usaha home industri dan memberikan pengaruh dalam meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga maupun keluarga. sehingga penelitian ini membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan antara peran home industri terhadap meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga.

3. Kendala yang sering dihadapi saat membuka usaha yaitu dari modal, apalagi jika ada pesanan lebih membutuhkan modal yang lebih besar, dan harus bisa membagi waktu antara pekerjaan dan waktu keluarga. Dalam menjalankan usaha home industri harus tetap memperhatikan bahan, menjaga dan meningkatkan kualitas agar permintaan dan peminat semakin berkembang luas nantinya.

5.2 Saran

Dari kesimpulan diatas, saya selaku peneliti ingin memberikan saran yang diharapkan nantinya dapat berguna bagi peneliti selanjutnya dan ibu rumah tangga yang berkeinginan membuka usaha home industri, sehingga mempunyai kinerja yang baik untuk kedepannya. Yaitu sebagai berikut :

1. Jika ada keinginan atau niat untuk membuka usaha home industri makanan, usahakan mempunyai modal yang harus disiapkan utama, semangat tekad yang kuat dan pantang menyerah dalam mencoba, dan tentu sebelumnya harus dibicarakan sama suami, sebagai bentuk dukungan dari orang tersayang karena dalam menjalankan usaha ini, ibu rumah tangga berkontribusi dalam kegiatan ekonomi sambil menjalankan tugas domestik dirumah.
2. Perlu adanya perhatian terhadap tenaga kerja ibu rumah tangga secara maksimal, supaya potensi mereka lebih tereksplor, seperti adanya pelatihan kerja dari home industri dengan mendatangkan tutor yang handal sehingga para karyawannya memiliki skill yang matang dan kualitas produk yang dihasilkan juga konsisten. Karena kualitas yang konsisten nantinya juga akan menjadi penentu kualitas produk dimasa depan dan para customer juga tidak akan kecewa dan berani banding kualitas dengan produk dari home industri lainnya.
3. Sebelum membuka usaha home industri, pemilihan bidang usaha harus dipikirkan dengan matang, dengan memikirkan membawa peluang di masa depan. Sebaiknya yang disukai atau hobbi dan tentunya harus membekali diri dengan mental yang kuat.

4. Sebaiknya para owner memperluas relasi pertemanan agar pemasaran usaha home industri yang mereka jalani koneksinya semakin berkembang luas tidak hanya di Kalimantan Utara saja.
5. Sebaiknya pemerintah memberikan perhatian lebih kepada UMKM dengan bekerja sama dengan para owner untuk mengadakan pelatihan inspiratif kepada anak muda ataupun ibu rumah tangga agar termotivasi untuk membuka usaha home industri sebagai bentuk kreatifitas untuk mereka yang belum mereksplor diri.

DAFTAR PUSTAKA

Adiwarman A. Karim, Ekonomi Mikro Islam, Jakarta:Rajawali Pers, 2012

Al Farisi, S., & Fasa, M. I. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah, 9(1), 73-84.

Alfi Nur Ilmi, N. (2021). Peran UMKM Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Masyarakat dan Strategi UMKM Ditengah Pandemi Covid-19. Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 18, No. 1: 96-107.

Afiah, L.N (2019). Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Home Indsutri Suara Tunggal Bahana Desa Kaliwadas, Bumiayu, Brebes) (Doctoral dissertation, IAIN).

Alfianto, E. A., Sos, S., & Ab, M. (2012). Kewirausahaan: sebuah kajian pengabdian kepada masyarakat. Jurnal Heritage, 1(2), 33-42.

Agus Windusancono, B. Upaya Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Indonesia.

Anggito. A & Johan Setiawan. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif Sukabumi : CV Jejak

Ananda, R., & Ashaluddin, A. (2016). Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik (Doctoral dissertation, Riau University).

Armelia, G. R., & Damayantie, A. (2013). Peran PTPN VII dalam pemberdayaan home industri keripik pisang (Studi pada home industri keripik pisang mitra binaan PTPN VII Lampung). Jurnal Sociologie, 1(2).

Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif`1`11, Jakarta:Kencana, 2008.

Diana, D., & Laila, N. (2021, February). Strategi Pengembangan Usaha Home Industri Makanan Sebagai Peluang Pendapatan di masa Pandemi Covid 19. In Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ (Vol. 1, No. 1).

Elsi Kartika Sari dan Advendi simanungsong, Hukum Dalam Ekonomi, Jakarta: Grasindo, 2007

Fahrurozi, Mendukung Kemudahan Berusaha Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Berbadan Hukum Dengan Gagasan Pendirian Perseroan Terbatas oleh Pemegang Saham Tunggal. dalam Jurnal: Rechtsvinding (Media Pembinaan Hukum Nasional). Vol 7, No 3, Desember 2018.

Fawaid, A., & Fatmala, E. (2020). Home industri sebagai strategi pemberdayaan usaha mikro dalam meningkatkan financial revenues masyarakat. Al Qalam : Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 14(1), 109-128.

Hastuti, P., Nurofik, A., Purnomo, A., Hasibuan, A., Aribowo, H., Faried, A. I., & Simarmata, J. (2020). Kewirausahaan dan UMKM.

Himmatul Aliyah, A. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol. 3, No. 1: 64-72.

Hanis, N. W., & Marzaman, A. (2020). Peran pemberdayaan kesejahteraan keluarga dalam pemberdayaan perempuan di Kecamatan Telaga. Publik (Jurnal Ilmu Administrasi), 8(2), 123-135.

Husada Putra, A. (2016). Peran UMKM Dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora. Jurnal Analisa Sosiologi, 5(2): 40-52.

Mutrofin, K;Nur Muhammad, A, Mahmud. Peran UMKM Dalam Mempertahankan Ekonomi Jawa Timur Selama Pandemic Covid-19.

Nur Sarfiah, S; Eka Atmaja, H: Marlina Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Indonesia. Jurnal REP, Vol. 4, No. 2: 137-146.

Kadeni & Srijani, N. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Equilibrium, Vol. 8, No. 2: 191-200.

Lilik Siswanta, Kontribusi Home Industry dalam Meningkatkan Kesejahteraan

Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Desa Wukirsari, Imogiri),

AKMENIKA UPY, Volume 2, 2008.

Saragih, Rintan, 2013. Berwirausaha Cerdas, Inspirasi bagi kaum muda, Yogyakarta; Graha Ilmu

Soekanto.2002. Teori Peranan. Jakarta. Bumi Aksara.

Sudremi, Yuliana. Pengetahuan Sosial Ekonomi kelas X, Jakarta: Bumi Aksara. 2007.

Undari, W & Lubis Anggia, S. (2021). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora, vol. 6. No. 1: 33-38.

UU RI No.20 Tahun 2008 Tentang UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah), Jakarta :Sinar Grafika, Cet. ke-2, 2009.

Vinatra, S. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. Jurnal Akuntan Publik, 1(3), 01-08.

Wawan D., Hendrati,D,M., Anggraeni,P.,Grisns,A.,Indriyani, A, 2013, Inovasi dan Kewirausahaan Sosial. Panduan Dasar Menjadi Agen Perubahan, Bandung; Alfabeta

LAMPIRAN

Dokumentasi Dengan Lima Pemilik Home Industri di Tanjung Selor

1. Pemilik Kacang Adooy oleh Ibu Fatimah

Kacang bawang setelah proses penggorengan



Kacang Bawang dalam pengemasan yang sudah diumbui dari ciri khas pemilik



Pemilik (owner) Home Industri Kacang adooy



Bukti surat perizinan berusaha



2. Pemilik Ketan Asli Madjum oleh Ibu Megawaty

Dokumentasi saya setelah wawancara dengan Owner





Bukti surat perizinan berusaha Tappe asli Madjum



PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA

PERIZINAN BERUSAHA BERBASIS RISIKO
NOMOR INDUK BERUSAHA: 1911230007970

3. Pemilik Aiq Keripik Tempe oleh Ibu Tri Wahyuni





Proses Fermentasi Tempe Selama 2 hari



Proses Produksi Keripik Tempe





Bukti Surat Perizinan Berusaha Kripik Tempe



PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA

PERIZINAN BERUSAHA BERBASIS RISIKO
NOMOR INDUK BERUSAHA: 2110210007468

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Nomor Induk Berusaha (NIB) kepada:

1. Nama Pelaku Usaha : TRI WAHYUNI
2. Alamat Kantor : JL. GELATIK KL. 042 RW. 016 TANJUNG SELOR HILIR, Kel. Tanjung Selor Hilir, Kec. Tanjung Selor, Kab. Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara
   No. Telepon : +6282350310318
   Email : triwahyuni4022@gmail.com
3. Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) : Untuk Lampiran
4. Skala Usaha : Usaha Mikro

NIB ini berlaku di seluruh wilayah Republik Indonesia sebagai penyelenggaraan kegiatan usaha dan berlaku sebagai Angka Pengenal Impor (API-P), hak Akses kepabeanan, serta pendaftaran kepesertaan jaminan sosial kesehatan dan jaminan sosial ketenagakerjaan.

Pelaku Usaha dengan NIB tersebut di atas dapat melaksanakan kegiatan berusaha sebagaimana tercantum dengan tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.

NIB ini merupakan perizinan tunggal yang berlaku sebagai sertifikat jaminan produk halal berdasarkan pernyataan mandiri pelaku usaha dan setelah memperoleh pembinaan dan/atau pendampingan Proses Produk Halal (PPH) dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Diterbitkan di Jakarta, tanggal: 21 Oktober 2021

Menteri Investasi/
Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal,

Ditandatangani secara elektronik

Dicetak tanggal: 21 Oktober 2021

1. Dokumen ini diterbitkan sistem OSS berdasarkan data isian Pelaku Usaha, tuntutan akses sistem OSS, yang menjadi tanggung jawab Pelaku Usaha
2. Dalam hal ingatl keraguan ini dokumen ini akan dilakukan pemeriksaan sebagaimana mestinya.
3. Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE KSSN.
4. Data dengan Perizinan Berusaha dapat diperoleh melalui sistem OSS menggunakan hak akses

4. Pemilik Andins Boga, Kue Bolen oleh Ibu Andin

Tempat Ibu Andin Memproduksi Usahanya



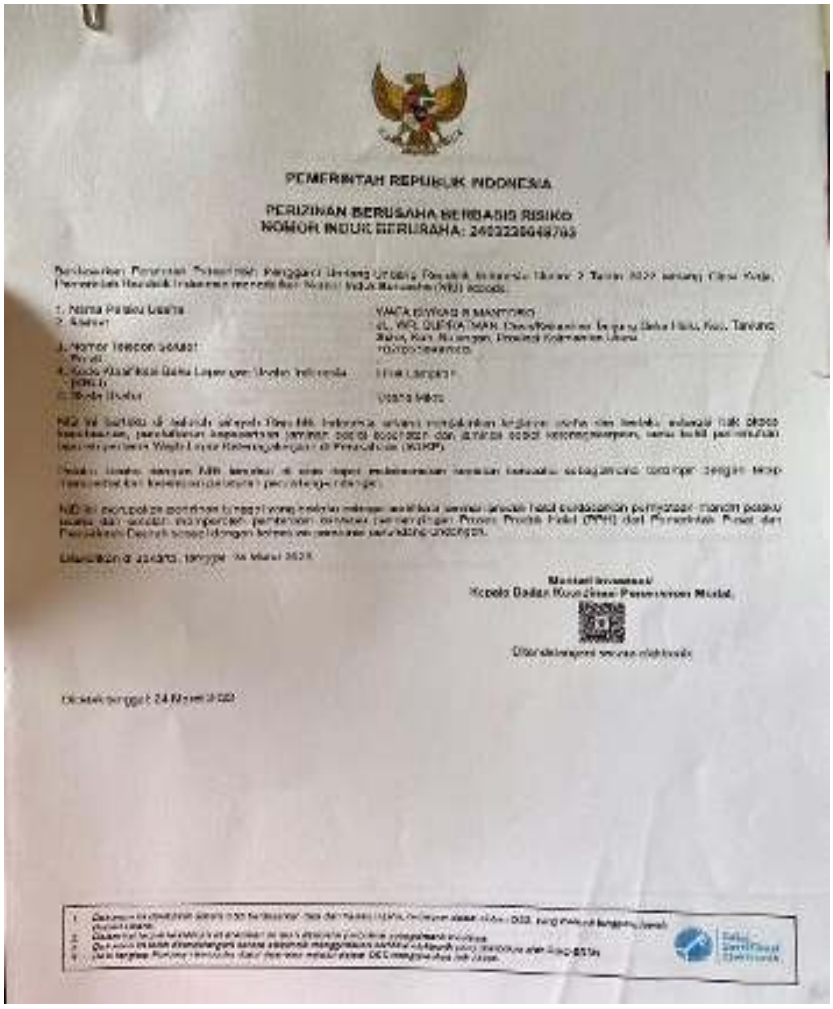




Dokumentasi saya dengan Ibu Andin setelah wawancara



Surat Perizinan Berusaha Kue Bolen



PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA

PERIZINAN BERUSAHA BERBASIS RISIKO
NOMOR INDUK BERUSAHA: 2403220048703

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Penggantian Undang Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja, Peraturan Menteri Investasi Republik Indonesia mengenai Nomor Induk Berusaha (NIB) adalah:

1. Nama Pelaku Usaha : YAKA SUYANG R MANTOORO
2. Alamat : JL. RAS. DUFFA 1 MAN, Desa/Kelurahan Tegaru Baka Hulu, Kec. Tanjung Buka, Kab. Karanganyar, Provinsi Kalimantan Utara
3. Nomor Telepon (aktif) : 082252344703
4. Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) : 11106 (Lengkap)
5. Risiko Usaha : USAHA MIKRO

NIB ini berlaku di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai pengakuan legalitas serta data dan identitas sebagai Pelaku Usaha untuk melakukan kegiatan usaha/kegiatan operasional/komersial, serta telah pemenuhan persyaratan Wajib Lapor Ketenagakerjaan di Perusahaan (WLKP).

Pelaku Usaha wajib NIB berupa di atas dapat melaksanakan kegiatan usaha/kegiatan sebagaimana dimaksud sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

NIB ini merupakan gabungan yang memuat informasi perizinan yang diterbitkan oleh Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya.

Diterbitkan di JAKARTA, tanggal 24 Maret 2023

Menteri Investasi/
Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal,

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik.

Dicetak tanggal: 24 Maret 2023

5. Pemilik Chipswaw Keripik Singkong oleh Ibu Najwa

Proses Wawancara di Kediaman Pemilik Keripik Singkong

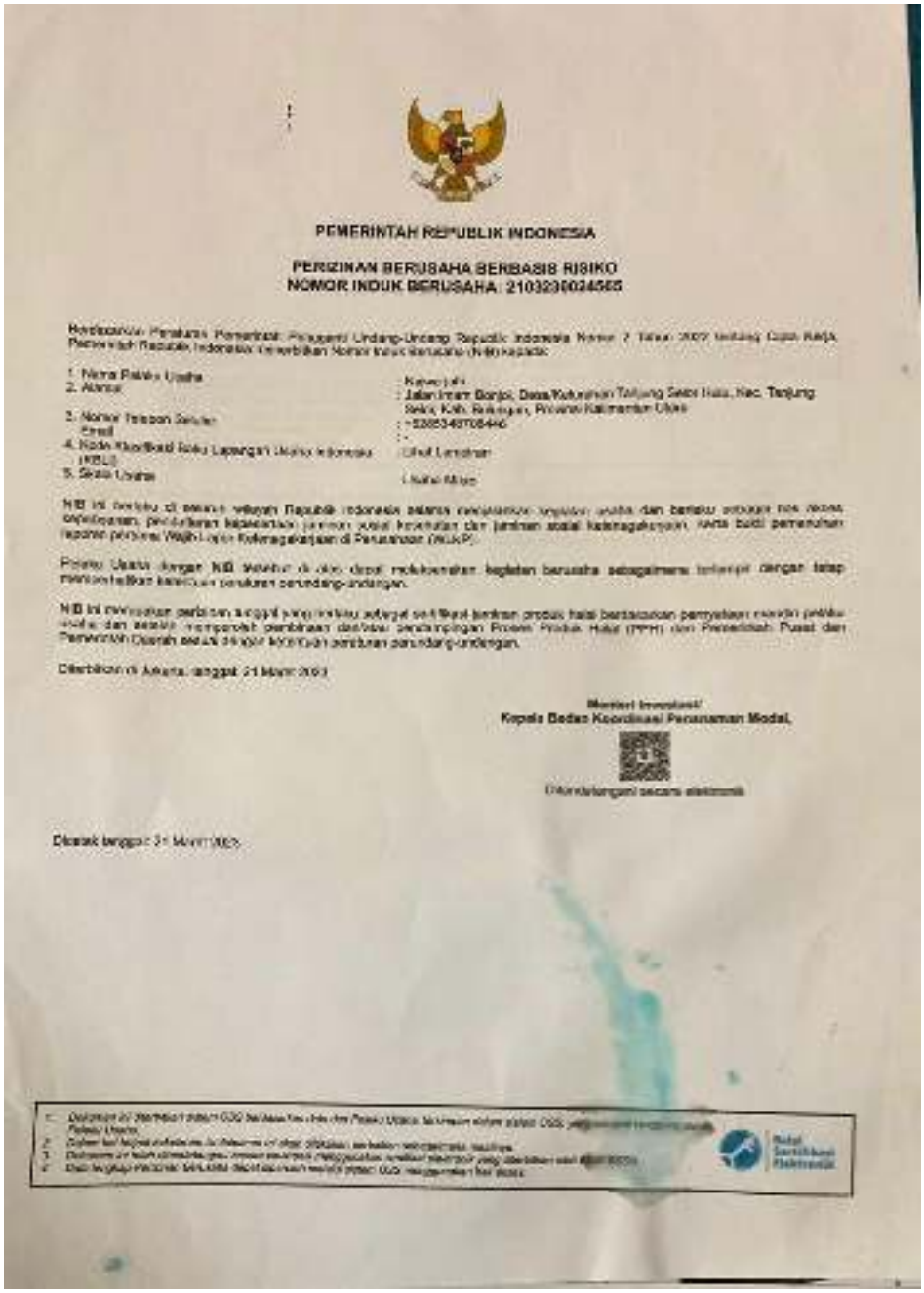


Proses Pemberian Bumbu dan Kemasan pada Keripik





Bukti Surat Izin Beusaha Chipswaw Keripik Singkong



PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA

PERIZINAN BERUSAHA BERBASIS RISIKO
NOMOR INDUK BERUSAHA: 2103230034565

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja, Peraturan Presiden Republik Indonesia tentang Penerbitan Nomor Induk Berusaha (Nib) ini adalah:

1. Nama Pelaku Usaha	: Kayu Jati
2. Alamat	: Jalan Imam Bonjol, Desa/Kelurahan Tanjung Selor Hulu, Kec. Tanjung Selor, Kab. Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara
3. Nomor Telepon Seluler	: +6285340708440
Email	: -
4. Nomor Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI)	: Lihat Lampiran
5. Skala Usaha	: Usaha Mikro

NIB ini berlaku di seluruh wilayah Republik Indonesia selama kegiatan usaha dan berlaku sebagai tanda daftar perusahaan, pendaftaran kepesertaan jaminan sosial kesehatan dan jaminan sosial ketenagakerjaan, serta bukti pemenuhan laporan persiapan Wajib Lapor Ketenagakerjaan di Perusahaan (WLKP).

Pelaku Usaha dengan NIB tersebut di atas dapat melaksanakan kegiatan berusaha sebagaimana tertangkap dengan tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.

NIB ini merupakan perizinan tunggal yang berlaku sebagai sertifikat jaminan produk halal berdasarkan pernyataan pelaku usaha dan sebelum memperoleh pembinaan dan/atau pengawasan Proses Produk Halal (PPH) dari Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Diterbitkan di Jakarta, tanggal 31 Maret 2023

Menteri Investasi/
Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal,

Ditandatangani secara elektronik

Dicetak tanggal 31 Maret 2023

Daftar Pertanyaan Wawancara Dengan Pemilik Usaha

1. Berapa lama sudah ibu mendirikan usaha home industri ini ?
2. Berapa usia ibu sekarang ?
3. Apakah ibu seorang ibu rumah tangga dan masih memiliki seorang suami?
4. Apa yang memotivasi ibu untuk membuka usaha home industri ini ?
5. Bagaimana cara ibu mempertahankan agar makanan ini terus diminati ?
6. Apa ibu mempunyai karyawan ?
7. Apa kendala yang ibu hadapi dalam menjalankan usaha ini ?
8. Berapakah modal awal ibu untuk membuka usaha ini ?
9. Berapa pendapatan yang ibu dapatkan selama sebulan ?
10. Bagaimana peran home industri ini dalam meningkatkan pendapatan ibu rumah tangga ?